

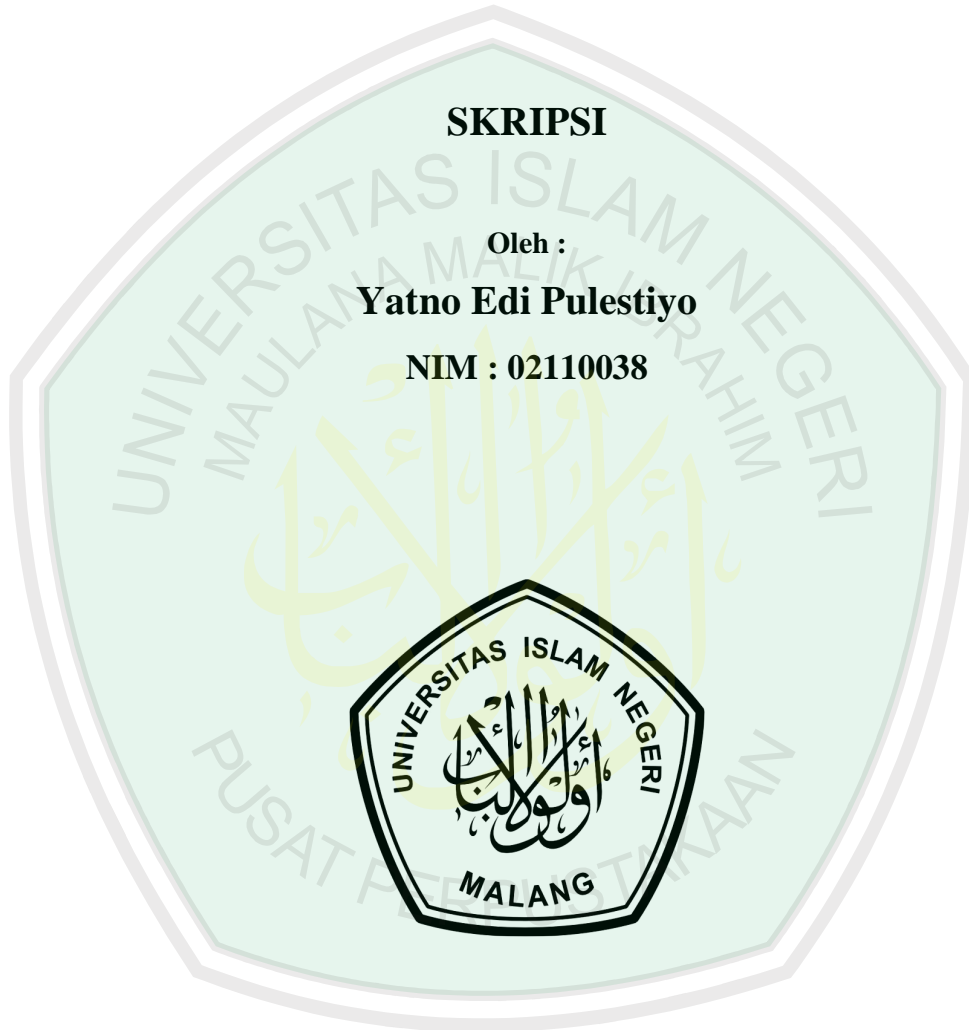
**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP PGRI 03
BANTUR**

SKRIPSI

Oleh :

Yatno Edi Pulestiyo

NIM : 02110038



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2008

HALAMAN PENGANTAR

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJARSISWA DI SMP PGRI 03
BANTUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)**

Oleh :

Yatno Edi Pulestiyo

02110038



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2008

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP PGRI 03
BANTUR

Oleh :

Yatno Edi Pulestiyo

NIM : 02110038

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)
Tanggal: 14 April 2008 dengan nilai B+**

Tanda Tangan

Ketua Sidang **Drs. H. M.Syahid, M.Ag** _____

NIP.150 035 110

Muhammad Amin Nur, M.Ag _____

Sekretaris **NIP. 150 327 263** _____

Penguji Utama **Drs. H. Suaib H. Muhammad** _____

M.Ag

NIP. 150 227 505

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP PGRI 03
BANTUR**

SKRIPSI

Oleh :

Yatno Edi Pulestiyo

02110038

Di Setujui Oleh,

Dosen Pembimbing

Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 150 327 263

Disahkan Pada Tanggal, 4 April 2008

Mengetahui,

Kajur PAI

Drs. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 150 267 235

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang
yang paling kuhormati dan kusayangi
ayahanda and ibunda tercinta yang dengan tulus ikhlas
mendidik, membimbing, dan mengarahkan
dalam meniti perjalanan ini
keluarga besarku/kakak-kakaku, paman, bibik, yang telah memberikan do'a dan
nuansa indah dalam hidupku, sahabat-sahabatku seperjuangan darimu aku banyak
belajar arti kehidupan,
ku akan selalu mengenangmu,
Adikku David dan Keponakan-kepanakanku tersayang
Oges, Teriring do'a semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
Amiin

MOTTO

الحق بلا نظا م يغلبه الباطل بالنظا م

Kebenaran yang tak teratur, akan dikalahkan oleh kebatilan yang teratur (Imam Ali Bin Abi Tholib)



Muhammad Amin Nur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yatno Edi Pulestiyo
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Malang, 4 April 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini .

Nama : Yatno Edi Pulestiyo
NIM : 02110038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP PGRI 03
Bantur

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon di maklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Muhammad Amin Nur M.A
NIP. 150 327 263

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada sebuah perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 April 2008

Yatno Edi Pulestiyo



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT, karena berkat rohmat, taufiq, hidayah serta inayahnya, kami dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menempuh tugas terakhir strata (S1) dan tak lupa kami haturkan terima kasih kepada:

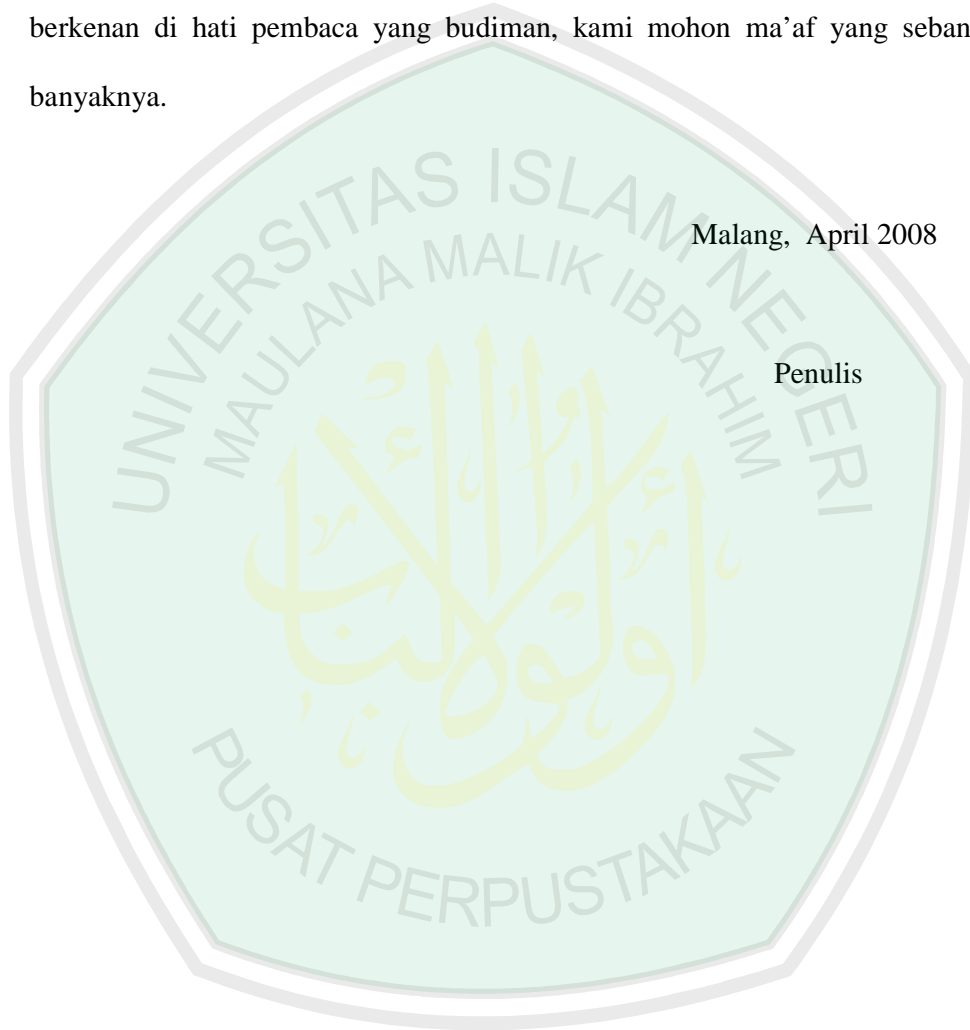
1. Bapak dan ibunda tercinta, yang telah mengorbankan segalanya demi keberhasilanku selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, MA. selaku Rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. Moh.Padil, M. Ag. selaku Kajur Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
5. Bapak Muhammad Amin Nur, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan segenap Staf Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
7. Segenap pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Harapan kami, semoga skripsi ini, mendapat sambutan yang positif dari pembaca yang budiman, terutama Bapak Muhammad Amin Nur, M.Ag. dan semoga skripsi ini memberikan kita sedikit ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhirnya kami sebagai penulis dan penyusun skripsi ini, senantiasa mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang budiman guna penyempurnaan skripsi ini, dan apabila terdapat kesalahan ketik dan kata-kata yang kurang berkenan di hati pembaca yang budiman, kami mohon ma'af yang sebanyak-banyaknya.

Malang, April 2008

Penulis



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	DATA KEBUTUHAN INTERVIEW	67
TABEL 1.2	DATA KEBUTUHAN OBSERVASI	68
TABEL 1.3	DATA KEBUTUHAN DOKUMENTASI	69
TABEL 1.4	DAFTAR NAMA GURU SMP PGRI 03 BANTUR	82
TABEL 1.5	DAFTAR KARYAWAN SMP PGRI 03 BANTUR	83
TABEL 1.6	JUMLAH GURU MENURUT BIDANG STUDI.....	84
TABEL 1.7	JUMLAH SISWA DALAM EMPAT TAHUN TERAKHIR...	87
TABEL 1.8	SARANA PRASARANA	88
TABEL 1.9	BANGUNAN YANG ADA.....	89
TABEL 1.10	STUKTUR ORGANISASI SMP PGRI 03 BANTUR	90

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup	8
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Manajemen Pembelajaran	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
B. Konsep Manajemen Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Manajemen pembelajaran.....	11
2. Perencanaan Manajemen Pembelajaran.....	12
3. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran.....	15
4. Evaluasi.....	17
C. Tujuan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Pembelajaran	20
1. Tujuan Manajemen Pembelajaran	20
D. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pendidikan Islam.....	21
2. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam	44
3. Metode Mengajar yang dipakai guru	57
E. Prestasi Belajar.....	59
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	59
2. Faktor yang Mempengaruhi belajar dan prestasi belajar	61
a. Faktor Eksteren	61
b. Faktor Interen	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan Penelitian	63
B. Kehadiran Peneliti.....	63
C. Lokasi Penelitian	64

D. Sumber Data	65
E. Prosedur Pengumpulan Data	66
F. Tehnik Analisis Data	69
G. Pengecekan Keapsahan Temuan.....	70
H. Tahap – Tahap Penelitian	70
BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN	80
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	80
1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 03 Bantur	80
2. Keadaan Guru dan Karyawan serta Siswa.....	82
3. Kurikulum dan Pengajaran	85
4. Struktur Organisasi.....	90
B. Penyajian Dan Analisis Data	91
1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	91
2. Usaha Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	95
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 103	
1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP PGRI 03 Bantur.....	103
2. Upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar	106
BAB VI PENUTUP	110
A. KESIMPILAN.....	110
B. SARAN	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

ABSTRAK

Yatno Edi Pulestiyo, 2008, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 03 Bantur*) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Sarjana Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Dosen Pembimbing: MUHAMMAD AMIN NUR M.A

Kata kunci: *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar*

Ada dua pokok permasalahan yang dihadapi umat beragama di Indonesia pada umumnya. Disatu sisi dihadapkan pada persoalan ekonomi politik, hukum, moral dan lain sebagainya sebagai dampak dari krisis Nasional dibidang tersebut. Disisi lain kita dihadapkan pada persoalan persolan antar komunitas agama, bahkan antar intern pemeluk agama itu sendiri yang belum menunjukkan hubungan yang akrab, kompak dan harmonis. Jika kedua permasalahan tersebut tidak dapat di pecahkan agaknya krisis nasional akan bertambah parah dan merambah keberbagai sektor kehidupan.

Dalam rangka mengantisipasi berbagai persolan itulah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah harus memberikan kontribusinya. Karena selama ini Pendidikan Agama Islam di sekolah masih sering kali mendapat kritik dari para ahli, maka perlu ditingkatkan kualitas pembelajarannya. Untuk meningkatkan kualitas pembelaran Pendidikan Agama Islam disekolah ada banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah Manajemen pembelajarannya. Karena tanpa manajemen yang tepat pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efesien. Tujuan pembelajaran yang di diharapkan akan sulit tercapai. Berpijak dari hal itulah penulis tertarik mengambil judul : *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP PGRI 03 Bantur.*

Dari permasalahan di atas, maka yang ingin diangkat adalah Bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur dan yang kedua adalah Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam permasalahan tersebut adalah untuk Untuk mendiskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur dan yang kedua adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena atau kejadian kejadian yang ada dalam lokasi penelitian. Dan agar hasil penelitian dapat tersusun secara sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah *Pertama* dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. *Kedua* Mendisplay data yaitu menyajikan data yang dilakukan dalm

bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Dan *Ketiga* Verifikasi / Kesimpulan/ Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

Dengan rancangan penelitian seperti diatas, peneliti memperoleh hasil bahwa ; Pertama SMP PGRI 03 Bantur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa di lembaga SMP PGRI 03 Bantur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menejemen pembelajaran harus 1) membuat perencanaan sebulum mengajar dalam menerapkan kurikulumnya. 2) menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan hasilnya maksimal. 3) menggunakan sistem terpadu dalam penerapan kurikulumnya sehingga terdapat korelasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Dan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran, penguasaan bahan ajar, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini bangsa Indonesia dilanda berbagai krisis multi dimensi, yaitu krisis diberbagai bidang/aspek kehidupan. Diawali dari krisis ekonomi awal tahun 1997, kemudian berlanjut dan merembet ke krisis-krisis yang lain mulai krisis politik dan kepercayaan, krisis sosial budaya, krisis moral.

Terkait dengan krisis moral mengindikasikan bahwa moralitas bangsa Indonesia yang tadinya sebagai bangsa yang beradab, memiliki solidaritas dan kerjasama yang baik, toleransi kepada sesamanya dan lain sebagainya seakan lenyap begitu saja dimakan oleh ganasnya krisis ekonomi yang menghancurkan semua elemen dan sendi-sendi negara.

Dari berbagai krisis yang terjadi dan melanda bangsa Indonesia, oleh banyak kalangan disinyalir bahwa yang menjadi titik tolak dan penyebab ini semuanya adalah pendidikan. Pendidikan dianggap gagal dalam menciptakan masyarakat yang bermartabat.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan

peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, sebaliknya sebagian lainnya masih memprihatinkan¹.

Berdasarkan kenyataan ini, berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita. Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata.

Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output put analysis* tidak dilaksanakan secara konsekuen.

Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat.

Faktor ketiga, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.

Masalah moralitas di kalangan pelajar dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian semua pihak. Berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan para pelajar kita mulai dari

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : 2006) hal.1.

tata pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standar perilaku merupakan konsekuensi dari perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini.

Arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini, mau atau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar saat ini. Padahal pada sisi yang elementer, mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia².

Untuk itulah pendidikan yang dikembangkan harus memberikan peluang terhadap siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif, sehingga tidak lagi menjadi sekedar wahana tranfer ilmu dari guru kepada murid, pendidikan harus menjadi wahana diskusi, dialog, dan media untuk mengembangkan kreatifitas siswa sesuai dengan ilmu pengetahuan yang mereka timba. Oleh karena itu, perlu kiranya dikembangkan proses pembelajaran dan pengajaran kontekstual, dimana orientasinya adalah bagaimana siswa benar-benar mampu memahami materi pelajaran yang diterima sekaligus bisa mendialogkannya dengan kondisi lingkungan sekitar. Dengan demikian mereka mamahami manfaat sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang mereka peroleh serta betul betul marasa tertuntut untuk mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resource*), pada dasarnya pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, meliputi : aspek kedalaman spiritul (SQ),

² Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Pda Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta:2004) hal 1.

aspek perilaku (EQ), aspek ilmu pengetahuan dan intelektual (IQ) dan aspek keterampilan (Skill)³.

Demikian pula halnya yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan menengah, yaitu di SMP PGRI 03 Bantur. Masalah pendidikan demikian kompleksnya, mulai dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, masalah kurikulum yang masih simpang siur dalam penggunaan dan penerapannya, masalah profesionalisme guru, masalah kenakalan siswa, minimnya prestasi siswa, hingga masalah keharmonisan dalam sebuah lembaga sekolah.

Masalah pertama, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di lembaga ini terdapat satu gedung untuk kantor, tiga ruangan untuk kegiatan belajar-mengajar, namun yang menjadi permasalahan yaitu jumlah siswa yang mencapai 160 siswa, maka setiap kelas dijadikan paralel. Untuk kelas satu dijadikan 2 kelas, kelas Dua 1 kelas, dan kelas tiga 2 kelas. Maka masih kurang dua kelas lagi. Sebagai alternatif untuk dua kelas masih menumpang di SD. Kebetulan lokasinya bersebelahan dengan SD. Masalah pengadaan buku juga kurang memadai dan minim sekali, untuk kegiatan ekstra komputer juga hanya terdapat dua unit komputer untuk digunakan praktek kelas 1 sampai kelas 3.

Masalah yang kedua, adalah masalah kurikulum. Sejak pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mengambil kebijakan untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004. Dan sekarang di berlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sampai sekarang menimbulkan pro dan kontra dengan berbagai kendala dan permasalahannya.

³ Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta:2004) hal 3

Demikian juga yang terjadi dilembaga SMP PGRI 03 Bantur. Disatu sisi dituntut untuk dapat menerapkan kurikulum KTSP di satu sisi juga terbentur dengan sarana dan prasara yang tidak memadai, minimnya pemahaman guru tentang KTSP. Terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru dihadapkan Bahan ajar yang akan disampaikan belum memenuhi apa yang diharapkan dari Kurikulum.

Minimnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran antara lain : Penyediaan buku, Media pembelajaran dan lain sebagainya yang mendukung dari proses belajar mengajar.

Masalah yang ketiga, yaitu rendahnya kualitas dan profesionalisme guru. Guru yang mengajar di SMP PGRI 03 jumlahnya 15 orang. Namun banyak guru yang mengajar bukan pada bidang dan keahlian masing-masing. Untuk itu diharapkan guru dapat mengikuti Sertifikasi guru sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri.

Masalah yang keempat, adalah masalah siswa yang demikian kompleks. Pertama input yang ada adalah sebagian besar dari kalangan keluarga kurang mampu, dilihat dari prestasi juga tidak terlalu mencolok, sehingga ketika masuk jenjang pendidikan menengah menimbulkan banyak masalah salah satunya adalah rendahnya daya serap dalam proses belajar mengajar, timbulnya kenakalan dan lain sebagainya.

Untuk itulah dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap dan ingin mengetahui mengapa terjadi masalah yang demikian kompleks tersebut. Dalam hal ini penelitian menitik beratkan pada rendahnya kualitas pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP PGRI 03 Bantul. Maka peneliti dengan ini mengambil judul : **Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 03 Bantul.**

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu hal yang sangat prinsip untuk diteliti dan dipecahkan, sebab timbulnya suatu masalah menjadi landasan pembahasan yang mendorong seseorang untuk memecahkannya. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi (19996: 25)

Berangkat dari masalah di diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantul
2. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantul\

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan standart akhir yang ingin dicapai dalam suatu penelitian dan merupakan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan suatu arah bagi suatu penelitian. Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang

menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. (1996: 52)

Bertolak pada masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur.

D. Manfaat

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan daya berfikir peneliti, untuk meningkatkan kualitas keilmuannya
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti (Guru Pendidikan Agama Islam) dan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP PGRI 03 Bantur secara umum
3. Hasil penelitian ini diharapkan, dapat menjadi salah satu bahan rujukan, bagi setiap lembaga pendidikan menengah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan yaitu SMP PGRI 03 Bantur. Lokasi penelitian mengambil tempat yaitu SMP PGRI 03 Bantur yang beralamatkan di Jalan Raya Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Lembaga ini bernaung disebuah yayasan pendidikan yaitu Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan (PPLP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Malang.

Dalam penelitaian ini, peneliti membatasi penelitiannya hanya pada: (1). Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam yang ada pada SMP PGRI 03 Bantur. (2) Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar. Mengingat objek penelitian adalah lembaga sekolah SMP PGRI 03 Bantur, sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan (PPLP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Cabang Kabupaten Malang, maka batasan ini perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat memecahkan segala permasalahan yang terjadi di lembaga SMP PGRI 03 Bantur.

F. Sistematika Pembahasan.

Dalam penelitian ini agar pembahasan ini dapat sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian tentang Pengertian manajemen, Pengertian Pembelajaran, Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam serta Prestasi Belajar

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian

Bab keempat berisi laporan penelitian yang meliputi latar belakang objek, manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur dan Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar.

Bab kelima berisi tentang laporan hasil penelitian.

Bab keenam ini adalah bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yaitu berisikan kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Sebelum membahas tentang manajemen pembelajaran secara khusus, seyogyanya kita akan membahas manajemen dalam arti yang seluas-luasnya (makro).

Secara etimologi, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya.

Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*) Sahertian, 1982).

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun suatu kode etik.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pemimpin, yaitu: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pemimpin (Leading), dan Pengawasan (Controlling). Oleh karena

itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan, manajemen diklasifikasikan menjadi dua yaitu : (1) manajemen pendidikan makro (luas) maksudnya adalah manajemen yang dilakukan untuk seluruh aspek/elemen pendidikan. (2) Manajemen Pendidikan mikro (sempit) maksudnya adalah manajemen yang dilakukan hanya meliputi salah satu dari aspek pendidikan. Contoh manajemen pembelajaran. Dalam hal ini kita akan membahas manajemen pembelajaran sebagai salah satu dari elemen pendidikan yang sangat signifikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Konsep Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran¹

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan belajar mengajar, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Departemen Agama/Departemen Pendidikan Nasional.

¹ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 11

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan lazim menggambarkan ketegasan pendapat Rudiart Kipling yang berangkat dari 6 pertanyaan terkenal dengan " 5W- 1H" yaitu What: apa yang dikerjakan (Materi); Why: Mengapa dikerjakan (Dasar Pertimbangan) : Who: Siapa yang mengerjakan (personal); Where : dimana akan dikerjakan (Lokasi); When: kapan akan dikerjakan (waktu); How: bagaimana mengerjakan (Tata Kerja, Teknil, dan Prosedur).

Dalam rangka konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan..

a. Penyusunan Program Tahunan Sekolah

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, program tahunan ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan, yakni dalam KTSP di kenal dengan Rencana Persiapan Pengajaran (RPP). Komponen utama yang harus ada dalam

program tahunan adalah kompetensi dasar, standar materi, pendekatan belajar berdasarkan alokasi waktu yang tersedia, kalender pendidikan².

b. Penyusunan Program Semester

Mulyana menyatakan program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan pembelajaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang hendak direncanakan, dan keterangan-keterangan³. Fungsi program semester adalah sebagai acuan penyusunan program, acuan kalender proses belajar mengajar; usaha untuk mencapai efisien dan efektifitas penggunaan waktu belajar yang tersedia.

Langkah-langkah penyusunan program semester menurut Syaiful Sagala yaitu :

- 1) Membaca dan memahami program semester dalam satu tahun
- 2) Menganalisis kemampuan dasar dari materi pokok dengan merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada setiap semester yang diprogramkan.
- 3) Menentukan alokasi waktu setiap kemampuan dasar berdasarkan kalender pendidikan yang ditetapkan.

c. Penyusunan Program Satuan Pelajaran

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program satuan pelajaran, program ini merupakan penjabaran dari

² Mulyana, *Manajemen Berbasis Sekolah" Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung : PT Remaja Karya, 2005), hal. 95

³ *Ibid*, hal. 98

program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi peserta didik⁴.

Program satuan pelajaran yang baik harus memenuhi kriteria ;

- 1) Materi harus mengacu kompetensi dasar
- 2) Proses belajar mengajar (KBM) harus menunjang pembelajaran aktif dan mengacu kepada analisis materi pelajaran/penjabaran dan penyesuaian.
- 3) Terdapat keselarasan antara kemampuan, materi dan penilaian
- 4) Dapat dilaksanakan
- 5) Mudah dipahami

d. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Dalam menyusun jadwal biasanya kita bedakan dalam tiga langkah yaitu tahap pendahuluan atau inventarisasi, tahap penyiapan alat-alat, dan tahap penentuan hari serta jam pelajaran :

- 1) Tahap pendahuluan atau inventarisasi
 - a) Macam mata pelajaran yang ada di setiap kelas
 - b) Jumlah jam untuk mata pelajaran pada setiap kelas
 - c) Jumlah jam pelajaran keseluruhan untuk suatu sekolah
 - d) Guru yang memegang masing-masing mata pelajaran untuk masing-masing kelas
 - e) Jumlah mengajar bagi setiap guru
- 2) Tahap penyiapan alat

⁴ *Ibid.* hal. 99

- a) Papan jadwal
 - b) Kartu mata pelajaran
- 3) Tahap penentuan hari dan jam pelajaran

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerja sama, artinya mengikutsertakan personel sekolah dalam dalam semua tahap perencanaan. Bentuk kerja sama dalam perencanaan adalah dengan melibatkan personel sekolah. Hoyle (dalam Saiful Sagala) berpendapat bahwa sangat perlu bagi semua pengajar dan personel yang lain yang berkepentingan dengan tujuan sekolah dilibatkan dalam perencanaan, karenanya masyarakat sekolah bertanggung jawab atas perencanaan yang ditetapkan⁵.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Fungsi-fungsi dalam tahap ini adalah a) pengorganisasian, b) penggerakan dan c) pengawasan

a. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan agar rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan sedikitpun dan berjalan sesuai dengan harapan sekolah melalui pembagian tugas yang sesuai dengan bidang , bakat, kemampuan, wewenang, mata ajaran dan tanggung jawabnya masing-masing pengorganisasian atas perician tugas, pembagian kerja, koordinasi pekerjaan serta penilain yang keseluruhannya ada kaitanya erat satu sama lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.

⁵ Syaiful Sagala, *op.cit*, hal.141

Kaitannya dengan fungsi pengorganisasian, kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dengan lancar⁶.

b. Penggerakan

Menggerakkan (*acgtuatin*) menurut Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik. Sedangkan menurut Amirullah pergerakan adalah proses penumbuhan semangat (*Motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan gait serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Pergerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajar dengan baik. Peran sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktifitas belajar baik dilakukan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan dan tempat lainya yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktifitas siswanya

⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 83

melalui pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.

c. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Anthony, Dearden, Dan Bedford (dalam Syaiful Sagala) mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan ini dilihat dari segi input, proses dan output bahkan outcome.

Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kelas apakah terjadi proses belajar mengajar. kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan layanan kebutuhan pembelajar.

Sedangkan guru melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya adalah apakah sudah dilakukan sesuai rencana yang ditetapkannya sendiri. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera dilakukan perbaikan dalam perencanaan, sehingga tujuan yang sebelumnya ditentukan tetap secara maksimal dapat dipenuhi.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran lebih ditekankan pada siswa agar dapat peroleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari perubahan dan perkembangan sikap dan perilaku serta

pengetahuan yang telah dicapai anak dalam pembelajaran. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan aspek yang dinilai sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tujuan penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian kemampuan dasar yang diharapkan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik siswa, kemampuan siswa metode dan materi yang digunakan untuk melacak atau memperbaiki masalah belajar mengajar serta kesulitan, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan.

a. Fungsi Evaluasi

Evaluasi tidak hanya untuk mengukur pengetahuan, kecerdasan atau keterampilan saja, tetapi juga untuk mengukur taraf kesiapan murid dalam menempuh pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai, sebagai informasi bimbingan, seleksi kemampuan, motivasi dan efisiensi metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas. Sedangkan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui hasil belajar, diagnosis dan usaha perbaikan, penempatan, seleksi, pelayanan bimbingan dan penyuluhan, menguji isi kurikulum dan pelaksanaan pengajaran serta penilaian kelembagaan⁷.

⁷ Eddy Soewardi, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar* (Bandung : Sinar Baru, 1987), hal. 7

b. Prinsip Evaluasi

Prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam penilain pembelajaran adalah komprehensif, mengacu pada tujuan , objektivitas, kooperatif, kontiyuitas, praktif, ekonomis dan mendidik.

Menurut Eddy Soewardi K ada empat penilain pembelajaran yaitu :

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang diberikan kepada siswa pada akhir tahun suatu pokok bahasan atau satuan pelajaran oleh guru. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima apa yang disajikan atau tidak, sehingga guru dapat mengetahui apakah materi tersebut sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerima atau terlalu mudah, atau terlalu sulit. Selain itu fungsinya untuk mengumpulkan data dan informasi untuk memperbaiki hasil dari suatu hasil pembelajaran. Tes formatif itu menjamin bahwa tugas pelajaran tertentu dikuasi sepenuhnya sebelum beralih kepada tugas berikutnya.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif dilaksanakan akhir semester atau catur wulan dan bertujuan untuk menentukan hasil dan kemampuan belajar siswa, setelah selesai mengikuti program pengajaran pada satu tingkatan pendidikan.

3) Evaluasi Penempatan atau Kedudukan Rangking (Peringkat)

Evaluasi penempatan adalah evaluasi keadaan pribadi anak didik untuk penempatan rangking anak didk dalam kelompoknya dalam situsi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.

4) Evaluasi Diagnostik

evaluasi diagnostik adalah evaluasi terhadap hasil analisis keadaan belajar siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut.

C. Tujuan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

1. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu, maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan anak didik sehingga membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Dalam Usaha untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar, bertujuan untuk mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar. (Gagne, dalam suharsimi, 1985). Selanjutnya menurut Gagne kemampuan tersebut dapat berupa : (1) Intelektual Skill, (2) Verbal Invormation, (3) Cognitive Strategis, (4) Motor Skill, (5) Attitude. Intelektual Skill adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan, dan merupakan sarana

seseorang untuk melakukan hubungan dengan lingkungan melalui simbol. Verbal Information adalah kemampuan untuk mengungkap ide, berupa jalinan dari berbagai pesan yang telah diperoleh seseorang baik secara lisan maupun tertulis. Cognitive Strategis adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri sebagai mana harus mengingat, berfikir dan menganalisis masalah sehingga mampu memecahkan. Motor Skill adalah kemampuan untuk mengorganisasikan kemampuan fisik sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan lancar. Attitude yaitu sikap yang tumbuh karena hasil belajar, erat kaitanya dengan tingkah laku, dan berpengaruh terhadap penampilan seseorang.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Islam

a. Definisi Pendidikan Islam

Secara alamiah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia (aspek rohaniyah dan jasmaniah), juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui

proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhan. Tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi ini yang dapat mencapai kesempurnaan/kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses. Maka dari itulah proses yang dimaksud untuk mengembangkan potensi manusia adalah pendidikan.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh tokoh ahli pendidikan barat yaitu Mortimer J. Adler, bahwa pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.⁸

Bilamana definisi tersebut dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam, akan kita ketahui bahwa pendidikan Islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia. Berikut ini beberapa pengertian pendidikan Islam:

- 1). Pendidikan Islam menurut Zarkowi Soejati terbagi dalam tiga pengertian. *Pertama*, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelemggraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya, maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. *Kedua*, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan

⁸ Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam (edisi revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta: 2003, cet. I, hlm. 13.

ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. *Ketiga*, jenis pendidikan yang mencakup kedua hal yang telah disebutkan.⁹ Dari pengertian ini jelas bahwa kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan.

2). Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaebani, pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan (perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami)¹⁰. Pengertian ini dapat dibuktikan kebenarannya oleh filsafat pendidikan terutama yang menyangkut permasalahan hidup manusia, dengan kemampuan-kemampuan asli dan yang diperoleh data tentang bagaimana proses mempengaruhi perkembangannya harus dilakukan.

3). Menurut Zakiyyah Darajat, pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹¹

4. Menurut Muhammad Fadlil Al-Jamali, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat

⁹M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta;2003,cet.I, hlm. 45

¹⁰Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed, Op. Cit., hlm. 15.

¹¹Abdul Majid, s. Ag dan Dian Andayani, S. Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, Rosda Karya, Bandung: 2004, cet.I, hlm. 130.

kemusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.¹²

Dilihat dari konsep dasar dan operasionalnya serta praktik penyelenggaraannya, maka pendidikan Islam pada dasarnya mengandung tiga pengertian, yaitu:

1). Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan al-sunnah.

Pendidikan islam adalah pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life dan sikap hidup seseorang.

2). Pendidikan islam adalah pendidikan dalam islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realitas sejarah umat Islam.¹³

Dari beberapa pengertian diatas dan referensi bacaan penulis hingga dapat memberikan kontribusinya terhadap konsep pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani dan akal nya agar supaya mendapatkan kehidupan bahagia di dunia dan akherat.

¹² Dr. H. M. Suyudi, M. Ag, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Mikraj, yogyakarta:2005, cet. I, hlm. 55.

¹³ Dr. Muhaimin, M. A, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 23

b. Sumber dan Dasar Pendidikan Islam

Dalam istilah bahasa Indonesia, kata sumber berate tempat keluar atau asal dalam berbagai-bagai arti. Sementara kata dasar berarti bagian yang terbawah, pondasi, pangkal dari suatu pendapat, yang dalam hal ini juga bersinonim kata asas. Sedangkan kata asas sendiri mempunyai arti suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar atau tumpuan berpikir. Dengan demikian sumber dan dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

a. Sumber pendidikan Islam

Terdapat dua sumber dalam pendidikan islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Sejak awal pewahyuannya, Al-qur'an telah mewarnai jiwa rasul dan para sahabatnya yang menyaksikan turunnya kitab tersebut. Sehingga ketika Aisyah ditanya akhlak rasulullah, ia menjelaskan bahwa akhlak rasul adalah al-qur'an, seperti firman allah dalam surat al-furqan ayat 32 :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ

لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: "Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah[1066] supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)."

Ada tiga isyarat pendidikan dalam ayat tersebut yaitu , pertama, al-qur'an diturunkan secara berangsur-angsur agar nila yang terkandung melekat dan menjiwai diri rasulullah. Kedua, ayat yang turun berangsur-angsur untuk mengajari Rasulullah membaca secara teratur dan benar. Ketiga, dengan turunnya ayat berarti allah menunjuki kebenaran kepada muhammad secara langsung.¹⁴ Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-19:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ
بَيَانَهُ عَلَيْنَا ﴿١٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.*”

Nilai al-qur'an yang telah diserap oleh Rasulullah terpancar dalam gerak geriknya yang telah direkam oleh para sahabat, sehingga hamper tidak ada ayat yang tidak dihafal dan diamalkan oleh sahabat. Disamping itu, kehadiran al-qur'an ditengah masyarakat arab memberikan pengaruh yang besar terhadap jiwa mereka. Akhirnya mereka berpaling secara total dan semua keputusan selalu melihat isyarat Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan. Sementara pendidikan merupakan salah satu wahana untuk merumuskan dan mencapai tujuan

¹⁴ Dr. H. M. Suyudi, M. Ag, Op. Cit., hlm. 57

hidup. Dengan demikian, petunjuk hidup seluruhnya harus ditujukan kepadanya isyarat al-quran, karena Al-Qur'an mulai dari ayat yang pertama hingga akhir tidak pernah lepas dari isyarat pendidikan.

Sedangkan sunnah secara etimologi adalah berarti cara, gaya, jalan yang dilalui. Secara terminologi adalah kumpulan apa yang telah diriwayatkan rasul dengan sanad yang sahih, baik perkataan, perbuatan sifat, ketetapan dan segala pola kehidupannya.¹⁵ Hal ini sesuai dengan sabda rasul yang berbunyi

تركت فيكم امرين ان تمسكتم بهما لن تضلوا ابدا كتب الله وسنة رسوله

Artinya: "Telah aku tinggalkan kepada kalian dua hal, kalian tidak akan tersesat jika kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah nabi-Nya".

Dalam konteks pendidikan, sunnah mempunyai dua fungsi. Pertama, menjelaskan metode pendidikan Islam yang bersumber dari al-qur'an secara konkret dan penjelasan lain yang belum dijelaskan al-qur'an. Kedua, menjelaskan metode pendidikan yang telah dilakukan oleh rasul dalam kehidupan kesehariannya serta cara beliau menanamkan keimanan¹⁶.

Berikut ini hierarki sumber pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra

- 1) Al-qur'an yang merupakan sumber paling pertama dan utama
- 2) Sunnah nabi yang merupakan pengembangan dari al-qur'an

¹⁵ Ibid., hlm. 57

¹⁶ Ibid., hlm. 58

- 3) Fatwa sahabat yang langsung menyaksikan keseharian rasul
- 4) Kemaslahatan yang membawa manfaat
- 5) Nilai adat istiadat yang berasal dari nilai budaya yang positif
- 6) Pemikiran para filsuf dan intelektual muslim yang representatif

Dengan demikian kepribadian Rasulullah secara totalitas adalah teladan bagi jiwa manusia secara utuh. Ketika beliau mendakwahkan kebenaran, kondisi komunikasi (pendengar) sangat diperhatikan, baik dari segi umur, tabiat, kecenderungan dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat penulis menarik benang merah bahwa ketika pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didiknya maka harus dapat melihat kondisi dimana dia sedang berdiri menyebarkan pengetahuannya.

b. Dasar pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengarah tata laku dan perasaan berdasarkan nilai ajaran Islam agar nilai tersebut dapat diserap dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus sesuai dengan alur pikiran sehat dalam memandang realitas kehidupan, sehingga sisi kehidupan yang akan diraih dapat diupayakan.

Islam memberikan kesempatan yang luas kepada akal untuk berkreasi dan berpikir. Keimanan yang secara sepintas harus diterima secara pasrah, bukan berarti mematahkan dan mematikan kreativitas akal, tetapi agar perasaan dan naluri manusia dapat berjalan untuk

mengimbangi tindakan yang dilakukan agar sesuai dengan yang digariskan oleh syara'. Naluri yang tunduk (ta'abbud) adalah tujuan Tuhan menciptakan manusia, baik individu maupun kelompok.

Dengan demikian, aspek keimanan dan keyakinan terhadap ajaran agama berfungsi untuk mengedepankan dasar-dasar keyakinan yang kokoh guna menumbuhkan kreativitas yang aktif dan optimis. Sedangkan aspek yang syariat lebih mengedepankan ketaatan perilaku manusia terhadap aturan kehidupan dalam rangka melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan. Dalam hal ini, pendidikan menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian manusia secara sempurna sesuai dengan kemampuannya. Diantara dasar-dasar tersebut antara lain:¹⁷

1. Asas Ibadah (Ta'abbud)

Ibadah dalam islam tumbuh dari naluri dan fitrah manusia itu sendiri. Kecenderungan untuk hidup teratur tercermin dalam ibadah shalat, keteraturan makan dan minum tercermin dalam ibadah puasa, kecukupan dalam ekonomi tercermin dalam zakat dan kecenderungan untuk hidup bermasyarakat dalam rangka menjalin tali kasih tercermin dalam ibadah haji.

Ibadah ini merupakan wasilah yang dapat menyatukan dan menghubungkan antarindividu dengan sama-sama menjalankan

¹⁷ Ibid., hlm. 59-62

perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Hal ini diisyaratkan dalam QS. AL-Anfal ayat 63:

وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلْفَتَ

بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾

Artinya: “Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah Telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya dia Maha gagah lagi Maha Bijaksana.

Ibadah yang dilakukan oleh manusia mempunyai pengaruh terhadap pendidikan jiwa diantaranya adalah

- a. Mengajarkan kesadaran berpikir
- b. Menanamkan rasa solidaritas yang didasarkan atas ketulusan, toleran, kejujuran, dan keterbukaan.
- c. Mendidik jiwa menjadi muli, terhormat, menajuhi perbuatan cela.
- d. Melalui ibadah berjamaah dapat menjalin persatuan dan kesatuan.
- e. Mendidik orang islam mencari kemuliaan yang abadi
- f. Memberikan kekuatan psikologis, sehingga percaya diri dan optimis karena disandarkan atas pertolongan Allah

2. Asas Syariat (tasyri')

Syariat dalam pandangan al-qur'an adalah cara atau metode untuk mengajarkan ajaran agama, penjelasan hal-hal yang berkaitan dengan akidah, tatacara beribadah yang benar, ketentuan asal usul perintah dan larangan yang bersumber dari Tuhan. Oleh karena itu, jika ada orang yang mengaku dirinya mempunyai wewenang untuk mentasyri'kan sesuatu, atau mentaati selain apa yang telah disyrai'atkan Allah, berarti ia telah menyekutukan Allah dan mereka yang menjadikan aturannya di atas syari'at Tuhan berarti mereka telah menuhankan aturannya, sebagaimana telah tertuang dalam QS.

At-Taubah ayat 31:

أَتَّخَذُوا أَحْبَابَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ

أَبْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا ۗ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

سُبْحٰنَهُ ۗ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah[639] dan (juga mereka mempertuhankan) Al masih putera Maryam, padahal mereka Hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan."

Syariat yang dijadikan landasan pendidikan mempunyai hubungan dengan intelektual diantaranya adalah pertama, sebagai landasan berpikir yang mencakup segala yang dilihat oleh bayangan otak terhadap alam dan kehidupan. Dalam hal ini syariat mencakup pandangan manusia terhadap ajaran islam dan pandangan islam terhadap alam raya dan alam wujud. Kedua, menjadikan orang islam berpikir sebelum berbuat. Dalam hal ini syariat merupakan alat untuk mengukur rencana yang akan dikerjakan. Syariat mendidik manusia berpikir logis dalam mengistimbathkan hukum yang belum ditunjuki oleh syara secara nyata. Ketiga, syariat menjadikan masyarakat berbudaya. Perintah terhadap kewajiban tertentu berpengaruh terhadap perkembangan budaya. Ketika al-qur'an mewajibkan berfaraidh yang adil, di dalamnya ada kewajiban mempelajari perhitungan yang matang sehingga warisan dapat dibagikan secara adil sesuai dengan hak masing-masing. Oleh karena itu, ada ayat yang mengharuskan mengamati alam semesta dan juga memerintahkan mendalami ilmu agama dan syariat, yaitu QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ

فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dalam ayat Allah diatas terdapat dua pokok inti dalam bidang pendidikan yaitu tuntutan belajar dan tuntutan mengajar.

3. Asas Rasional (logic)

Al-qur'an sering memberi gambaran tentang kehidupan manusia beserta alam sekitarnya yang sering diulang dalam beberapa ayat dengan berbagai gaya retorikanya. Gambaran ini tidak hanya untuk memberikan pengetahuan dalam tataran budi daya pikir dan bukan pula sekedar mendemonstrasikan keindahan retorika, tetapi agar pengetahuan (ma'rifah) tersebut dapat memberi keyakinan dalam penghambaan kepada rab al-amiin sebagai penciptanya.

Dengan demikian, segala tingkah laku manusia akan diniatkan sebagai pengabdian kepada pemilik alam yang akan

membuahkan kemakmuran dan keadilan pada diri dan kehidupan manusia. Tujuan Tuhan menunjukkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka berpikir rasional tentang fenomena alam dan kehidupan, selanjutnya mereka kembali kepada-Nya dan kepada aturan yang dapat memberi kemuliaan diri dan kehidupannya.

Dalam literatur lain diungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:¹⁸.

1) Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara forma. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang MAha Esa

b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

¹⁸ Abdul Majid, s. Ag dan Dian Andayani, S. Pd, *Op. Cit*, hlm. 132

agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu

- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. II/ MPR/ 1993 tentang Garis-garis Besar HALuan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- a) QS. An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ.....

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik

b) Al-Hadis

بلغوا عني ولو آية

Artinya: “ *Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit* ”.(H.R. Muslim)

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana ungkapan Zuhairini dkk: “*semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama*”. Mereka (manusia) merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya

b. Tujuan Pendidikan Islam

Konsep pendidikan selalu berada dalam lingkungan budaya yang tidak terlepas dari eksistensinya. Untuk mengetahui tujuannya harus berdasarkan atas tinjauan filosofis. Adapun tujuan pendidikan secara umum adalah

- i. Jika pendidikan bersifat progresif, maka tujuannya harus diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman. Dalam hal ini, pendidikan bukan

sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir dengan memberikan stimulan sehingga mampu berbuat sesuai dengan inteligent dan tuntutan lingkungan. Aliran ini dikenal dengan progresivisme.

- ii. Jika yang dikehendaki pendidikan adalah nilai yang tinggi, maka pendidikan pembawa nilai yang ada di luar jiwa anak didik, sehingga ia perlu dilatih agar mempunyai kemampuan yang tinggi. Aliran ini dikenal dengan essensialisme.
- iii. Jika tujuan pendidikan dikehendaki agar kembali kepada konsep jiwa sebagai tuntunan manusia, maka prinsip utamanya ia sebagai dasar pegangan intelektual manusia yang dapat menjadi sarana untuk menemukan evidensi sendiri. Aliran ini dikenal dengan perenialisme.
- iv. Menghendakia agar anak didik dapat dibangkitkan kemampuannya secara konstruktif menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan masyarakat karena adanya pengaruh dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penyesuaian ini, anak didik tetap berada dalam suasana alam dan bebas yang dikenal dengan aliran rekonstruksionisme.¹⁹

Tujuan yang telah tertulis di atas berangkat dan terkait dengan pengertian pendidikan sesuai dengan alirannya masing-masing. Demikian juga tujuan pendidikan islam jika berangkat dari definisinya, maka tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya kepribadian yang utama

¹⁹ Dr. H. M. Suyudi, M. Ag, Op. Cit., hlm. 62-63.

berdasarkan pada nilai-nilai dan ukuran ajaran islam dan dinilai bahwa setiap upaya yang menuju kepada proses pencarian ilmu dikategorikan sebagai upaya perjuangan di jalan Allah. Sabda Rasulullah

عن انس ابن مالك قال رسول الله ص. م. من خرج لطلب العلم فهو في

سبيل الله حتى يعود

artinya: "Dari anas bin malik beliau berkata, rasulullah saw bersabda : barangsiapa yang keluar dalam menuntut ilmu, ia berada di jalan Allah sehingga ia kembali"

Proses pendidikan terkait dengan kebutuhan dan tabiat manusia, sementara tabiat manusia tidak lepas dari tiga unsur yaitu jasad, roh dan akal. Karena itu, tujuan pendidikan islam secara umum harus dibangun berdasarkan tiga komponen tersebut, yang masing-masing harus dijaga keseimbangannya.

Cita-cita inilah yang dipegangi oleh ahli pendidik modern ketika pembicaraannya diarahkan kepada tujuan pendidikan agama

a. Pendidikan akal

Tujuan pendidikan akal terikat dengan perhatiannya dengan perkembangan inteligensi yang mengarahkan manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya yang mampu memberi pencerahan diri. Memahami pesan ayat-ayat Allah akan membawa iman kepada pencipta. Kegaaglan dalam kategori ini dipandang sebagai model penyimpangan akal manusia dari kebenaran.

Pendidikan yang membantu tercapainya tujuan akal dan pengembangan intelektual seharusnya diikuti dengan bukti yang relevan sesuai dengan yang dipelajari, yaitu menjelaskan bagaimana fakta dari ayat-ayat Allah memberi kesaksian keberadaan-Nya.

Mohammad al-toumy al-syaibany sebagaimana dikutip oleh azyumardi azra merincikan tujuan pendidikan islam sebagai berikut:²⁰

1. Tujuan individual yang berkaitan dengan pelajaran dan perubahan tingkah laku, aktivitas, pertumbuhan serta persiapan untuk menjalani kehidupan.
2. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan, perubahan, pertumbuhan untuk memperkaya pengalaman dan kemajuan.
3. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai aktivitas masyarakat.

Tujuan pendidikan juga dapat dibedakan menjadi dua bagian: pertama, tujuan operasional, yaitu tujuan yang dicapai menurut program yang ditentukan dalam kurikulum. Kedua, tujuan fungsional, yaitu tujuan yang telah dicapai dalam arti kegunaan, baik aspek teoritis maupun praktis.

Pencapaian ketiga tujuan diatas yaitu individu, sosial dan professional hanyalah merupakan salah satu bagian yang dicapai dari tujuan pendidikan Islam. Sementara itu, tujuan pendidikan islam yang paling tinggi adalah

²⁰ Ibid., hlm. 65.

tujuan hidup seorang muslim itu sendiri, sementara tujuan hidup seorang muslim adalah pengabdian kepada Allah. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Al-Toumy menjabarkan tujuan khusus pendidikan Islam secara terperinci adalah sebagai berikut:²¹

- i. Memperkenalkan kepada generasi muda dasar-dasar akidah islam, ibadah dan tatacara pelaksanaannya dengan betul, dengan membiasakan anak didik untuk berhati-berhati dan mentaati dalam menjalankan syariat agama.
- ii. Menumbuhkan kesadaran agama yang benar pada diri anak didik serta menghindar dari bid'ah dan khufarat yang kurang disadari keberadaannya.
- iii. Menanamkan keimanan dan prinsip-prinsipnya kepada jiwa anak didik.
- iv. Menumbuhkan minat anak didik untuk menambah pengetahuan dengan penuh kesadaran dan kerelaan.

²¹ Ibid., hlm. 66-67.

- v. Menanamkan kepada anak didik rasa cinta dan penghargaan kepada al-qur'an melalui membaca, memahami, dan mengamalkan isinya.
- vi. Menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap sejarah kebudayaan islam untuk mengikuti jejak keberhasilan yang telah dicapai oleh para pendahulunya.
- vii. Menumbuhkan sifat keikhlasan, optimis, percaya diri, tanggung jawab, menghargai keajiban, tolong menolong dalam kebajikan, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar dan berpegang teguh kepada prinsip.
- viii. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan anak yang dibentengi dengan akidah dan nilai positif, serta membiasakan untuk menahan emosi dalam bergaul.
- ix. Menyuburkan hati anak didik dengan mahabbah, dzikir, dan takwa.
- x. Membersihkan hati anak didik dari sifat tercela, seperti dengki, hasad, benci, kekerasan, ego, khianat, nifak, bimbang dan lainnya.

Athiyah Al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan islam menyimpulkan lima tujuan yang asasi dalam pendidikan islam, yaitu²²

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
3. Persiapan untuk mencari rizki dan menjaga kemaslahatan

²² Ibid., hlm. 67.

4. Menumbuhkan roh ilmiah pada anak didik dan memenuhi rasa keingintahuannya serta memungkinkan untuk mengkaji berbagai ilmu.
5. Menyiapkan anak didik untuk menguasai profesi tertentu.

Ibnu Khaldun telah memaparkan pikirannya dalam kitab muqaddimah. Ia merumuskan tujuan pendidikan islam adalah²³

- a. Memberikan kesempatan kepada pikiran untuk berkreasi, karena aktivitas ini sangat penting bagi terbukanya pikiran dan kematangan individu yang akan memberikan faedah kepada masyarakat
- b. Memeperoleh berbagai ilmu pengetahuan sebagai alat untuk membantu dalam rangka mencapai kehidupan yang baik dalam masyarakat yang berbudaya.
- c. Memperoleh lapangan pekerjaan sebagai perantara mencari rizki.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pengabdian kepada Allah, sementara pengembangan intelektual dan pengembangan spiritual hanyalah merupakan tujuan sementara.

c. Hakikat Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan term “*at-tarbiyah, at-ta’lim, at-ta’dib, dan ar-riyadloh*”. Setidaknya term tersebut mempunyai makna yang berbeda, karena

²³ Ibid., hlm. 67-68.

perbedaan teks dan konteks kalimatnya, walaupun dalam hal tertentu term-term tersebut mempunyai kesamaan makna. Formulasi hakikat pendidikan Islam tidak boleh dilepaskan begitu saja dari ajaran Islam yang tetuang dalam al-qur'an dan as-sunnah, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik dalam penggalian khazanah keilmuan apapun. Dengan berpijak pada kedua sumber tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang jelas tentang hakikat pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sendiri mempunyai banyak bentuk kata, diantaranya:²⁴

- a. At-tarbiyah dalam pandangan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, yaitu sebagai upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematis dalam berpikir, tajam berperasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis dan bahasa lisan, dan terampil berkrektivitas.
- b. At-ta'lim dalam pandangan Muhammad Rosyid Ridho, yaitu proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.

Penjelasan tersebut berpijak pada kata *allama* Tuhan kepada Nabi Adam a.s, sedangkan proses transmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam a.s menyaksikan dan menganalisis asma-asma yang diajarkan oleh Allah kepadanya.

²⁴ Drs. Muhaimin, MA dan Drs. Abd. Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam (kajian filosofik dan kerangka dasar operasionalnya)*, Trigenda Karya, Bandung: 1993, hlm. 131-134.

- c. At-Ta'dib dalam pandangan An-Naquib Al-Attas, yaitu pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.
- d. Ar-Riyadhoh dalam pandangan Al-Ghazali dikenal dengan istilah "*Riyadhotusshibyan*", yang artinya pelatihan terhadap pribadi individu pada fase kanak-kanak. Imam Al-Ghazali dalam mendidik anak lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotoriknya bila dibandingkan pada aspek kognitifnya. Hal ini karena jika anak kecil sudah terbiasa untuk berbuat positif dimasa kanak-kanak, remaja dan masa dewasanya lebih mudah untuk berkepribadian saleh dan secara otomatis pengetahuan yang bersifat kognitif lebih mudah diperolehnya.

Adapun hakikat dari pendidikan Islam itu sendiri adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang Islami pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

2. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyipakan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga

mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa¹.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup ; Al-Qur'an Hadist, Keimanan, Akhlak, dan Figh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).

Sebagai mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, atau bahan kajian PAI memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI itu dapat dijelaskan sebagai berikut:²

1. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok menjadi salah satu

¹ Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum –Tingkat Dasar* (Departemen Agama RI, 2004), hal.2.

² Op.cit. hal 3-4.

komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan : (a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat; (b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulai peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam; (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara keseluruhan (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

b. Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Kompetensi Lintas Kurikulum

Kopetensi Lintas Kurikulum (KLK) adalah kompetensi yang perlu dicapai melalui seluruh rumpun pelajaran dalam kurikulum. Kompetensi lintas kurikulum merupakan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang harus dimiliki. Hasil belajar dan kompetensi lintas kurikulum ini perlu dicapai melalui pembelajaran-pembelajaran dari semua rumpun pelajaran.

Dari penjelasan tersebut, kompetensi lintas kurikulum dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Siswa sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa menyadari bahwa setiap orang mempunyai hak untuk menghargai dan merasa aman, dalam kaitan ini siswa memahami hak-hak dan kewajibannya serta menjalankan secara bertanggung jawab.
- b. Siswa menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- c. Siswa memilih, memadukan dan menerapkan konsep-konsep dan teknik-teknik numerik dan spesial, serta mampu mencari dan menyusun pola, truktur dan hubungan.
- d. Siswa menyadari kapan/apa teknologi dan informasi yang diperlukan, ditemukan, dan diperolehnya dari berbagai sumber dan mampu menilai, menggunakan dan berbagi informasi dengan yang lain.

- e. Siswa memahami dan menghargai dunia fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
- f. Siswa memahami konteks budaya, geografi dan sejarah, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan, serta berinteraksi dan berkontribusi dalam bermasyarakat dan budaya global.
- g. Siswa memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di lingkungan untuk saling menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkannya nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
- h. Siswa menunjukkan kemampuan berfikir konsekuan, berfikir lateral, memperhitungkan peluang dan potensial, serta siap menghadapi berbagai kemungkinan.
- i. Siswa menunjukkan moptivasi dan percaya didri dalam belajar, serta mampu bekerja mandidri sekaligus dapat bekerja sama.

d. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Kompetensi dasar berisikan sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektis dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SMP yaitu :

Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal dan horizontal;

Dapat membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan Tjwidnya, menyalin dan mengartikanya;

Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunah;

Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasullah serta Khulafur Rasyidin;

Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum diatas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan kedalam lima unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP yaitu : (1) Al-Quran, (2) Keimanan, (3) Akhlak ; (4) Figh/Ibadah: dan (5) Tarikh.

e. Kompetensi Rumpun

Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT). Berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara; memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.

f. Kompetensi Spesifik Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Spesifik Pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT: berakhlak mulia (berbudi perkerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar. Mampu membaca dan memahami Al-Qur'an; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar serta; mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

g. Kompetensi umum pendidikan Agama Islam

Hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis, mengartikan, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; Beriman dengan mengenal, memahami, dan menghayati rukun iman serta berperilaku sebagai orang yang beriman;

Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari; Mengenal, memahami, menghayati, mampu, dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang ibadah dan muamalah; Mengenal, memahami, menghayati, mampu dan mau mengamalkan ajaran Islam tentang ibadah dan muamalah; Memahami, menghayati dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

h. Kompetensi Sekolah Menengah Pertama

a. Mampu membaca dan menulis ayat Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya.

1. Beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rosul-Nya, hari kiamat, dan Qodo' dan Qodar dengan mengetahui maknanya.
- b. Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Memahami ketentuan hukum Islam tentang Ibadah dan muamalah serta terbiasa mengamalkannya;
- d. Memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam fase Makkah, Madinah, dan Kulafaur Rassidin serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

i. Materi Pokok

Dalam peraturan Pemerintah No 25 Tahun 2000 pasal 2 (3), ditetapkan kewenangan pemerintah pusat dibidang pendidikan dan kebudayaan, diantaranya adalah :

- a. Penetapan standar kemampuan siswa dan warga belajar serta pengaturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaanya;
- b. Penetapan materi pokok pelajaran.

Berdasarkan ketentuan tersebut standar nasioanl kemampuan dasar pendidikan Agama Islam SMP diorganisasikan dengan komponen pokok : (1) kompetensi dasar; (2) Hasil belajar ; (3) Indikator.

Adapun yang dimaksud dengan materi pokok adalah merupakan bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian yang dapat berupa bidang ajar, gugus,

isi, proses, keterampilan, dan atau pengertian konseptual, yang harus dimiliki dan dikembangkan pada diri siswa.

Materi pokok ini berfungsi sebagai batasan keluasan dan kedalaman bahan ajar yang disampaikan kepada siswa.

j. Hasil Belajar :

- a. Merupakan target yang harus dicapai selama dan setelah siswa mengikuti proses mengajar
- b. Rumusannya bersifat lebih khusus (merupakan hasil jabaran dari kompetensi dasar);
- c. Lebih terukur, karena mengandung ukuran atau patokan yang lebih jelas atau konkrit;
- d. Dapat digunakan untuk pengecekan selamasetelah KBM;
- e. Dapat digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi.

k. Indikator

Indikator adalah kemampuan spesifik dan rinci yang diharapkan dapat dikuasai siswa dan merupakan penjabaran dari kemampuan dasar. Indikator merupakan target pencapaian pembelajaran dan sekaligus menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan dasar.

Rumusan kemampuan dalam indikator berupa kemampuan operasional, sehingga tingkat ketercapaiannya dapat diukur. Misalnya : “siswa mampu melaksanakan wudhu”.

I. Pendekatan Dalam Pembelajaran dan Penilaian.

1. Pendekatan

Pendekatan Terpadu dalam Pendidikan Agama Islam : (a) Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini ; (b) Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan ; (c) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan ; (d) Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitanya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi ; (e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa; dan (f) Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Quran, keimanan, Akhlak, Fiqh/Ibadah dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas; (g) Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non-agama serta petugas lainnya maupaun orang tua peserta didik, sebagai cermin berkepribadian agama.

2. Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran. Disamping mengukur hasil pelajaran

siswa sesuai dengan ketentuan kompetensi setiap mata pelajaran dimasing masing kelas dalam kurikulum nasional, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kedudukan atau posisi siswa dalam 8 level kompetensi yang ditetapkan secara nasional.

Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu : pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaiannya harus menyeluruh pada segenap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap materi. Misalnya kognitif meliputi pembelajaran (Al-qur'an, keimanan, akhlak, ibadah dan tarikh). Aspek afektif sangat dominan pada materi pembelajaran akhlak. Aspek psikomotorik dan pengamalan sangat dominan pada materi pembelajarn ibadah dan membaca Al-Qur'an.

Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penilaian Pendidikan Agama Islam dalam prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan siswa. Penilaiannya tidak saja merupakan tes formal, melainkan juga:

1. Perhatian terhadap siswa ketika duduk, berbicara dan bersikap
2. Pengamatan ketika siswa berada diruang kelas, ditempat ibadah dan ketika mereka bermain.

Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang ekstrim/menonjol atau kelaian pertumbuhan yang

kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Penilaian terhadap pengamatan dapat digunakan observasi, wawancara, angket, kuisioner, skala sikap dan catatan anekdot.

m. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pada hakikatnya adalah kegiatan meniasasi proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisaian rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi itu mencakup tiga tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar. Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester/catur wulan. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah langkah pembelajaran didalam atau diluar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran per-pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip didaktik, antara lain;

- a. Dari mudah kesulit;
- b. Dari sederhana ke kompleks;
- c. Dari kongkret keabtrak.

n. Rambu- Rambu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Quran diawal setiap pelajaran selama 5 sampai 10 menit, dengan tujuan untuk mengoptimalkan ketercapaian kemampuan membaca, menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar.

b. Nilai-nilai

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi ibadah yaitu "WUDHU", selain keharusan menyampaikan air pada semua anggota wudhu didalamnya juga terkandung nilai-nilai bersih. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam pendidikan agama (afektif).

c. Aspek Sikap

Untuk unsur akhlak misalnya, selain dikaji masalah yang bersangkutan dengan aspek fungsionalnya diutamakan pada aspek sikap, sehingga kelak siswa mampu bersikap sebagai muslim yang beakhlak mulia. Dan untuk mencapai tujuan tersebut unsur akhlak didukung oleh cerita-cerita rasul yang berkaitan dengan sifat-sifat keteladannya Uswatun hasanah).

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya kegiatan pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, sholat jum'at, tahun baru Islam, lomba baca tulis Al-Qur'an (BTA) dan lain-lain.

e. Keterpaduan

Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkuan pendidikan, yaitu : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh siswanya didua lingkungan lainnya(keluarga dan masyarakat), sehingga terwujudnya kese;arasan dan kesesuaian sikap serta perilaku tindak dalam pembinaannya.

E. Metode Mengajar Yang dapat dipakai Guru Dalam Mengajar di Sekolah.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.²⁴ Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam menggunakan sesuatu”.⁵ Dari sini, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran Agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam atau boleh diartikan cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam.²⁶ Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang dapat dipahami murid dan dapat mempengaruhi pribadi murid.

Adapun yang dimaksud dengan Metodologi Pendidikan Agama Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara yang

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2005), hal 135.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004). Hal 9.

perlu ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada objeknya yaitu manusia (anak didik), berdasarkan petunjuk atau tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunah.²⁷

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam PBM, karena metode merupakan alat seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan metode yang tepat, maka seorang guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode apaun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. *Pertama*, berpusat kepada anak didik (*Student oriented*) sebagai suatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memberlakukan mereka secara sama. Gaya belajar anak didik harus diperhatikan. *Kedua*, belajar melakukan (*Learning by doing*). Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajari, sehingga ia memperoleh pengalaman yang nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*Learning to live together*). *Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berfikir kritis dan kreatif. *Kelima*, mengembangkan kreatif dan keterampilan memecahkan masalah. Proses

⁷ Loc.cit. hal. 136

pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreatifitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapinya anak didik.²⁸

Ada banyak sekali metode-metode mengajar yang dapat dipakai guru dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas. Antara lain : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode suri tauladan, metode praktek, metode karyawisata, metode kerjasama, dan metode pentahapan (*tadrij*), serta metode demonstrasi.

E. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata , yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan dinataranya keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu.

Menurut Saiful B. Djamarah prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupaun kelompok.²⁹

Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda tentang prestasi belajar, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyrotinya. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi belajar adalah “hasil” dari suatu kegiatan.

²⁸ Ibid. hal. 136-137

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 19

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar sebagaimana dikutip Djamarah bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan. Sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.³¹

Menurut Sardiman A.M belajar sebagai rangkaian jiwa-raga, psiko-fisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam Usaha untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar, bertujuan untuk mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar. (Gagne, dalam suharsimi, 1985). Selanjutnya menurut Gagne kemampuan tersebut dapat berupa : (1) Intelektual Skill, (2) Verbal Information, (3) Cognitive Strategis, (4) Motor Skill, (5) Attitude. Intelektual Skill adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan, dan merupakan sarana

seseorang untuk melakukan hubungan dengan lingkungan melalui simbol. Verbal Information adalah kemampuan untuk mengungkap ide, berupa jalinan dari berbagai pesan yang telah diperoleh seseorang baik secara lisan maupun tertulis. Cognitive Strategis adalah kemampuan untuk mengatur diri sendiri sebagai mana harus mengingat, berfikir dan menganalisis masalah sehingga mampu memecahkan. Motor Skill adalah kemampuan untuk mengorganisasikan kemampuan fisik sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan lancar. Attitude yaitu sikap yang tumbuh karena hasil belajar, erat kaitanya dengan tingkah laku, dan berpengaruh terhadap penampilan seseorang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses Belajar dan prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah keadaan-keadaan yang terdapat pada diri siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan tidak selalu dapat diatur atau diubah, baik oleh orang lain maupun oleh siswa sendiri (Winkel, 1984, h 23). Dengan demikian faktor-faktor penghambat itu merupakan keadaan awal yang dimiliki oleh siswa.

Faktor kemampuan yang dimiliki siswa besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Chark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Secara garis besar faktor-faktor yang hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, baik lingkungan sosial maupun non sosial.

Yang dimaksud dengan faktor-faktor yang berasal dari luar siswa adalah semua keadaan yang mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari lingkungan tempat belajar (Winkel, 1984,h.23). Sumardi Suryabrata (1984) membedakan lagi faktor eksternal menjadi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial adalah pengaruh-pengaruh yang berasal dari lingkungan non manusia yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung terhadap proses belajar siswa. Kelompok faktor ini sangat banyak. Beberapa diantaranya adalah : Iklim, musim, keadaan tempat tinggal, fasilitas belajar, alat-alat tulis dan sebagainya. Disamping faktor yang telah disebutkan faktor non sosial meliputi faktor-faktor pengatur proses belajar disekolah seperti : kurikulum, disiplin sekolah, fasilitas belajar, faktor situasional. Dan sebagainya (Winkel, 1984, h.43). faktor sosial merupakan pengaruh yang datang dari orang-orang yang ada disekeliling siswa, baik orang itu hadir secara langsung maupun tidak (Sumadi Suryabrata, 1984, h.250). contoh dari faktor ini adalah situasi keluarga seperti orang tua, teman bermain, guru, dan lain sebagainya.

b. Faktor-faktor yang berasal dari diri siswa.

Faktor-faktor yang berasal dari diri siswa dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis (Winkel, 1984, h.47). selanjutnya Winkel (1984) menjelaskan faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan fisik atau badan jasmani siswa. Contoh dari faktor ini adalah kesehatan badan, kenormalan panca indra, adanya penyakit yang diderita, dan sebagainya.

Faktor psikologis dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor intelektual misalnya intelegensi/kecerdasan, kemampuan-kemampuan khusus, bakat dan lain sebagainya. Faktor non intelektual misalnya motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio kultural dan sosio ekonomi seperti kebutuhan rasa aman, kasih sayang, rasa percaya diri dan sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif ini memfokuskan dari pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau data orang itu sendiri/tingkah laku mereka yang melakukan observasi.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini digunakan untuk melakukan penelitian dalam kaitannya dengan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP PGRI 03 Bantur.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak yang harus dilakukan, oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif

dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.²⁶ Dengan metode yang telah kami gunakan maka, peneliti akan menginterview subyek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subyek serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya sangat diperlukan.

Karena penelitian ini bersifat formal, maka kehadiran peneliti pun juga terang-terangan dan diketahui oleh informan, sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik dan tertib.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP PGRI 03 Bantur yang beralamatkan di Jalan Raya Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Pemilihan SMP PGRI 03 Bantur sebagai objek penelitian dirasa sangatlah tepat, karena SMP PGRI 03 Bantur merupakan sekolah yang notabennya sekolah swasta yang perlu sentuhan dari praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebagai gambaran umum sekolah ini bernaung di Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan (PPLP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Cabang Kabupaten Malang.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta. November 2002. h. 11.

D. Sumber Data

Sumber data adalah menjelaskan tentang darimana diperolehnya data sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang diminta keterangan tersebut adalah subyek.

Subyek menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang telah disebutkan dalam beberapa contohnya dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu subyek adalah seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan nara sumber data yang dikumpulkan.²⁷ Dasar pertimbangan memilih orang tersebut adalah dianggap menguasai bidang permasalahan dan tugas-tugasnya. Sedangkan yang akan dijadikan penulis sebagai subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur
2. Kepala sekolah sebagai pemegang kendali serta pengawas dalam setiap aktifitas para guru yang ada di SMP PGRI 03 Bantur
3. Segenap dewan guru, tata usaha dan wakil wali murid yang dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam penulisan ini.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa inggris, yaitu: 1). P = *person*, sumber data berupa orang, dimana sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. 2). P = *place*, sumber data berupa tempat,

²⁷ Suharsmi Arikunto, *Manajemen Penelitian.*, Yogyakarta: Rineka Cipta. 1993. h. 103.

yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. 3). P = *paper*, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.²⁸

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dan lapangan yang ditelitinya juga merupakan bahan-bahan spesifik yang menjadi lapangan dalam melakukan analisis.²⁹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan untuk mendapatkan data-data yang baik maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis untuk mengemukakan obyek atau jalan dan cara modern untuk memperoleh kebenaran obyek yang diteliti. Untuk itulah akan dipaparkan beberapa cara dan bentuk dari metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (Interview).

Interview adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dalam upaya untuk memperoleh informasi yang satu memberi pertanyaan dan yang satu menjawab atas pertanyaan tersebut. Dalam hal ini suara

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* Rineka Cipta. November 2002. h. 107.

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Air Langga, 2001), hal. 128.

merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang berbagai jenis baik yang terpendam maupun yang manifest³⁰.

Metode ini sering juga disebut dengan *Quisioner Lisan* yaitu: sebuah dialog yang dilakukan dengan cara wawancara dalam memperoleh informasi. Melalui wawancara dengan kepala sekolah. metode ini dengan sengaja dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi berbagai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut.

Dalam wawancara tersebut ada beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain :

Tabel 1.1
Data Kebutuhan Interview

No	Data kebutuhan Interview
1	Sejarah berdirinya sekolah
2	Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3	Mutu pembelajaran rendah
4	Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran

2. Metode Observasi

Menurut Marzuki metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.³¹

Metode observasi merupakan suatu teknik penelitian dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Resarch II.*, Yogyakarta: Andi Ofset. 1987. h. 225.

³¹ Marzuki, *Metode Riset.*, Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekenomi UII. 2000. h. 58.

terhadap objek yang akan diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan³².

Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini juga digunakan dalam rangka memperoleh data yang bersifat fisik, yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara.

Dalam Observasi ini ada beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain :

Tabel 1.2
Data Kebutuhan Observasi

No	Data Kebutuhan Observasi
1	Media visual, seperti : a. Papan tulis b. Alat Tulis
2	Media Audio a. Tipe rekorder b. Verbal/Lisan
3	Penggunaan media Audio Visual a. Komputer b. Video/TV
4	Beberapa Ruang yang ada di SMP PGRI 03 Bantur

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. h. 131.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, lengger, agenda, dan sebagainya.³³

Metode ini penulis gunakan sebagai penguat data yang diperoleh di dalam meneliti dalam manajemen Pendidikan Agama Islam, jadi metode dokumentasi yang dipakai oleh peneliti ini adalah untuk melengkapi data lapangan yang diperoleh dari metode observasi dan interview.

Dalam dokumen kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan antara lain :

Tabel 1.3

Data Kebutuhan Dokumentasi

No	Data Kebutuhan Dokumentasi
1	Denah Sekolah
2	Lokasi Sekolah
3	Stuktur Program kurikulum
4	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5	Keadaan guru dan siswa
6	Dokumerntasi prestasi siswa
7	Dokumen sarana
8	Dokumen prasarana dokumentasi akademik siswa

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001. h. 133.

F. Analisis Data

Analisis data, menurut Patton (1980: 268), adalah proses mengatur urutan-urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Sedang analisis data menurut Robert Bogdan dan Steven J, Tailor (195: 79) adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.³⁴

Setelah data terkumpul dan telah dianggap representatif bagi sebuah karya ilmiah, maka tahapan berikutnya adalah tehnik analisa data. Dalam penelitaian ini yang digunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif, yang mana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, menafsirka, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Mei 2002. h. 103

ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik observasi mendalam dan Triangulasi sumber data, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. sehingga memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data hingga format penulisannya.

1. Tahap Pra Lapangan³⁶

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagaimana berikut ini.

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, kajian kepustakaan, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data

³⁵ *Ibid.*, h. 178.

³⁶ *Ibid.*, h. 85-93.

rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian ini sangat penting demi kesuksesan penelitian. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lapangan antara lain adalah; kesesuaian dengan tema penelitian, keadaan geografis seperti jarak obyek penelitian dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempengaruhi waktu, biaya dan tenaga.

c. Mengurus perizinan

Pertama kali yang harus diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian tidak mengalami hambatan atau gangguan. Pihak-pihak yang berwenang tersebut antara lain; Universitas Islam Negeri Malang, pihak Fakultas Tarbiyah, pihak Jurusan PAI, Depag/Dikbud/Instansi yang berwenang dan pihak sekolah tempat penelitian diadakan.

Selain itu juga perlu diperhatikan berbagai persyaratan yang diperlukan. Persyaratan tersebut dapat berupa syarat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, dll.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana peneliti masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan

data yang sebenarnya. Jadi tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai lapangan.

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsure lingkungan sosial, fisik, dan keadaan lapangan seperti letak geografis, demografis, sejarah, tokoh-tokoh, adat-istiadat, kebiasaan-kebiasaan, dll.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan harus dapat dipercaya (jujur), menepati janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.

Kegunaan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai *internal sampling*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya (Bogdan & Biklen 1981:65. dalam Lexy J. Moleong).

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Mempersiapkan perlengkapan penelitian amatlah penting, karena tanpa perlengkapan penelitian tidak akan maksimal bahkan dapat mempersulit dalam pengumpulan data. Perlengkapan tersebut

meliputi pensil atau *ball point*, spidol, kertas, map, buku catatan, alat perekam, kamera foto, dll. Maka dari itu peneliti sejauh mungkin sudah mempersiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun langsung ke lapangan.

g. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah peneliti berhubungan langsung dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, akan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Oleh karena itu persoalan etika sangat perlu diperhatikan dalam berinteraksi atau melakukan penelitian.

Dalam menghadapi persoalan etika tersebut, peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Ia harus memahami peraturan, norma-norma dan nilai sosial masyarakat, dapat menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal yang dirasa aneh, menggelikan, tidak masuk akal, dan sebagainya. Peneliti hendaknya tidak memperlihatkan reaksi yang menyolok dan tidak mengenakan orang-orang yang diperhatikan, bahkan sebaliknya ia hendaknya menyatakan kekagumannya terhadap hal itu.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan³⁷

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

a. Pembatasan latar dan peneliti

Pemahaman peneliti tentang latar penelitian sangat penting, karena mempengaruhi strategi atau metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Latar penelitian ada dua, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, bioskop, dll. Pada latar demikian ini peneliti mungkin hanya mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup mengandalkan wawancara secara mendalam, sehingga peneliti harus mempersiapkan diri untuk bisa menciptakan suasana yang penuh dengan keakraban.

b. Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat-istiadat, tata cara dan kultur penelitian, mulai dari cara berpakaian sampai pada etika sosial setempat. Hal ini diharapkan agar lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti perlu memperkenalkan diri, supaya peneliti dengan subyek penelitian saling mempercayai dan tidak ada kecurigaan apapun sehingga dapat lebih mudah bekerja sama dengan saling

³⁷ Ibid., h. 94-102.

bertukar informasi. Walaupun demikian peneliti hendaknya selektif, artinya tahu membedakan mana informasi yang diperlukan dan informasi yang tidak diperlukan.

Tugas peneliti adalah mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang subyek tanpa mempengaruhi mereka. Di pihak lain peneliti hendaknya menganggap bahwa semua subyek sama kedudukannya sehingga ia tidak akan pandang bulu dalam mengumpulkan data, baik dari tingkatan atas, bawah, kaya maupun miskin.

d. Jumlah waktu studi

Jadwal waktu penelitian harus sudah direncanakan matang-matang. Karena faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, sebab jika tidak diperhatikan memungkinkan peneliti terlalu asyik dan tenggelam ke dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan menjadi berantakan. Peneliti hendaknya berpegang pada tujuan, masalah dan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Memasuki lapangan

a. Keakraban hubungan

Keakraban pergaulan dengan subyek perlu dipelihara selama mungkin, bahkan sampai pada tahap pengumpulan data. Jangan sampai subyek merasa tidak nyaman atau bahkan dirugikan. Bila peneliti bisa membaur dengan subyek dengan penuh keakraban,

saling mempercayai maka akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, dan data yang terkumpul akan dapat dipertanggung jawabkan kefalistitasannya.

b. Mempelajari bahasa

Bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang sering digunakan dalam berbagai interaksi, maka dari itu peneliti harus menguasai bahasa sehari-hari subyek. Bahasa merupakan wahana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, oleh karena itu perhatian khusus pada upaya mempelajari bahasa merupakan kegiatan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh peneliti.

c. Peranan peneliti

Dalam penelitian kualitatif keterlibatan langsung peneliti terhadap latar penelitian sudah menjadi cirikhas penelitian ini. Peran serta peneliti tergantung pada tempat penelitian dan peneliti itu sendiri. Di tempat tertentu peneliti harus aktif dan barangkali di tempat yang lain harus diam. Jika peneliti mengamati siswa yang sedang asyik berdiskusi di kelas, misalnya, peran serta peneliti jelas pasif dan ia diam saja. Sebaliknya peneliti yang sedang meneliti sebab-sebab para guru yang bermalas-malasan dalam memberikan pengajaran, harus aktif dalam mengungkap informasi dan problema sebenarnya.

Dari segi peneliti biasanya terbawa oleh arus kesenangan, misalnya asyik ngobrol dengan subyek tanpa kontrol dan lupa

tujuan utamanya datang ke lokasi penelitian. Satu hal yang harus diingat bahwa peneliti jangan sampai terlalu jauh dibawa oleh arus kesenangannya sehingga ia melupakan tujuan penelitiannya. Jadi, dengan kata lain, yang harus menjadi pembimbing utama dalam mengumpulkan informasi hendaknya tujuan dan masalah penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

a. Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi di sini maksudnya merumuskan masalah dan tujuan penelitian, jadwal dan waktu penelitian (walaupun bersifat luwes), serta penjajakan lapangan dan orientasi. Faktor-faktor pembatas tersebut harus dijadikan pertimbangan untuk memutuskan apakah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tertentu, atau hanya sebagian saja. Peneliti hendaknya menentukan topik kegiatan apa saja yang diikuti guna mendapatkan informasi yang relevan terhadap topik penelitian agar penelitian tetap terfokus dan tidak melebar.

b. Mencatat data

Agar informasi-informasi penting tidak lupa maka perlu dibukukan. Biasanya yang perlu dicatat adalah kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama yang kemudian disempurnakan apabila sudah keluar dari acara penelitian atau pulang ke tempat tinggal. Hal ini dapat mempersingkat waktu dan sangat

memudahkan bagi peneliti untuk mencatat sebanyak mungkin informasi.

c. Analisis di lapangan

Penelitian kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif baru dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data. Dengan bimbingan dan arahan masalah penelitian, peneliti dibawa ke arah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan data yang dicatat. Kemudian diberi tanda atau simbol, kode-kode yang kemudian diperdalam setelah meninggalkan lapangan dan mulai mengadakan analisis secara intensif.

3. Tahap Analisis Data³⁸

Dalam tahap ini data yang sudah terkumpul berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya diorganisasikan dan diolah. Maksudnya ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengatagorikan, untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Maka dari itu analisis data hendaknya dilakukan secepat mungkin setelah data terkumpul, jangan menunggu data menjadi dingin bahkan membeku atau malah menjadi kadaluarsa.

³⁸ *Ibid.*, h. 103-104.

Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran. Selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan, guna mengonfirmasikan teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang barang kali ditemukan.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 03 Bantur

SMP PGRI 03 Bantur, lahir berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Tanggal 23 Februari 1995 Nomor 018/C/Kep/I 83, tentang Syarat dan Tata Cara Pendirian Sekolah Swasta dan Laporan Kepada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bersangkutan dengan Nomor Data Sekolah : E13292003.

Nama Sekolah : SMP PGRI 03 Bantur

Alamat Sekolah : Jln. Raya Rejosari Kec. Bantur Kab.
Malang

Yayasan : PPLP PGRI Daerah Jawa Timur

Di atas tanah seluas 244 m² (bangunan = 86 m²) inilah SMP PGRI 03 Bantur selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di segala bidang.

Sejak resmi memiliki sebutan SMP PGRI 03 Bantur, sekolah ini telah mengalami 3 masa kepemimpinan, yaitu: Bedjo Santoso, S.Pd : Tahun 1995 – 2000, Siono, S.Pd: Tahun 2000 – 2006, Drs. Sulasi: Tahun 2006- Sekarang.

Di bawah kepemimpinan ketiga orang diatas, SMP PGRI 03 Bantur menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dari sekolah yang masih terbelenggu dengan segala keterbatasan yang ada. Dengan harapan semakin bertambah usia SMP PGRI 03 Bantur berusaha untuk membenahi segala

keterbatasan yang ada, untuk memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

Dengan pimpinan sekolah yang selalu bergantian setiap lima tahun sekali, sampai saat ini sekolah mengalami banyak kemajuan dan telah dikenal oleh warga sekitar khususnya masyarakat kecamatan Bantur.

Demikian sejarah singkat berdirinya SMP PGRI 03 Bantur, semoga hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meraih cita-cita dan harapan pada masa yang akan datang.

Visi SMP PGRI 03 Bantur

Visi: SMP PGRI 03 Bantur dalam mengembangkan pendidikan mempunyai

Terwujudnya lulusan yang unggul dibidang Imtaq, Imteq mandiri dan berakhlakul karimah

Misi SMP PGRI 03 Bantur

- a) Mewujudkan lulusan yang mampu dibidang kegamaan
- b) Mewujudkan lulusan yang mampu dibidang keilmuan dan mampu bersaing di era globalisasi.
- c) Mewujudkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja
- d) Mewujudkan lulusan yang memiliki sifat sopan santun dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- e) Penguasaan life skill dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang kompetitif

- f) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK dan IMTAQ

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan hal yang pokok dalam keberhasilan sebuah pembelajaran oleh sebab itu maka guru mempunyai kemampuan komprehensif sehingga dapat menghantarkan guru menjadi tenaga profesional.

Selain itu guru adalah salah satu faktor dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ikut berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan . oleh karena itu guru merupakan faktor yang harus ada di bidang pendidikan.

Itulah yang dihadapi di Lembaga Pendidikan SMP PGRI 03 Bantur yang mana dari tenaga guru masih minim dan belum semuanya memenuhi standart.

Tabel. 1.4

**DAFTAR NAMA GURU SMP PGRI 03 BANTUR
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Drs. Sulasi	Bahasa Indonesia
2	Sukar, S.Ag	Bahasa Inggris
3	Rianto A.W	Matematika/Fisika
4	Sumiatin, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
5	Siono, S.Pd	Bahasa Daerah

6	Lasiman	Elektronika
7	Lukito, S.Pd	Kertakes
8	Suhardiono, S.Pd	Matematika
9	Drs. Sirum	Goegerafi/Sejarah
10	Yohanes	Penjas
11	Dra. Mutiani	PPKn
12	Dra. Mujiati	Biologi
13	Lilik Purwati, S.Pd	Geografi
14	Titik. S.Pd	Bahasa Indonesia
15	Rini Wahyu	Ekonomi

Tabel.1.5

DAFTAR KARYAWAN SMP PGRI 03 BANTUR

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Yohanes	Kepala Tata Usaha
2	Sulasmani	Staf TU

3. Kurikulum dan pengajaran

a) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP PGRI 03 Bantur masih sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seperti ketetapan pemerintah semua sekolah harus menerapkan kurikulum KTSP. Dalam merealisasi kurikulum tersebut dilakukan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dan dilakukan di siang hari karena keterbatasan saran gedung. Dimulai pukul 12.15 – 16.30 WIB, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sepenuhnya dilakukan di hari minggu.

Terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk menambah pemahaman dan membiasakan siswa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya: (1) Membaca Istiqosah setiap jum'at sebelum pulang sekolah (2) Mengumpulkan dana infak setiap hari Senin (3) Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) (4) Membaca Sholawat Diba' setiap satu bulan sekali (5) Ektrakurikuler Terbang Jidor (6) Melakukan kegiatan hari-hari besar Islam, disamping beberapa kegiatan lainnya.

Upaya pencapaian kurikulum tersebut didukung oleh 15 orang tenaga guru yang bergelar sarjana/S-1 (10) dan sisanya lulusan D1, D2 dan D3. yang belum tentu mengajar pada bidang yang sesuai dengan disiplin ilmunya. Disamping itu sampai dengan saat ini belum memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

b) Program Pengajaran

Disamping proses belajar mengajar yang dilakukan secara reguler pada pukul 12.30-16.30 WIB, sekolah juga melakukan layanan belajar dengan program sebagai berikut :

1. Program remedial

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong lambat dan nilainya dibawah rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan ini, dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara siswa yang cepat belajar dan lambat belajar.

2. Program Bimbingan

Program ini diberikan kepada khusus kelas tiga yang akan menghadapi Ujian Nasional untuk mencapai target kelulusan yaitu rata-rata 5.00 untuk tahun pelajaran 2006-2007. Program ini diberikan khusus kelas tiga untuk tiga mata pelajaran yaitu : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada pukul 07.00 –09.00 WIB.

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah faktor terpenting dalam pendidikan, karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung. Sekolah akan gulung tikar apabila tidak ada siswanya. Sehingga tidak salah kalau sebagai penentu dalam pendidikan adalah keadaan siswa.

Berikut ini data siswa SMP PGRI 03 Bantur mulai dari tahun pelajaran 2001-2002 sampai dengan 2007-2008

Tabel. 1.7

JUMLAH SISWA DAN ROMBEL DALAM EMPAT TAHUN TERAKHIR

Tahun 2007-2008

o	Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran 2001-2002					
		Kelas X		Kelas 2		Kelas 3	
		kkk3 0	r22 27	knn 28	rpp 29	kiii 24	30
	Jumlah Siswa	7	1	5 57	6	54	2
	Rombongan Belajar		2		1		2

Tahun 2006/2007

o	Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran 2003 – 2004					
		Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
		k 28	29	22	30	26	26
	Jumlah Siswa	5 57	58	4 52	29	9 52	57
	Rombongan Belajar		2		2		2

Tahun 2005/2006

o	Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran 2002 – 2003					
		Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
		kgg 20	kk 30	m 25	26	nm 30	rm 20
	Jumlah Siswa	6 50	29	04 51	58	12 50	55
	Rombongan Belajar		2		2		2

Tahun 2004-2005

o	Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran 2001-2002					
		Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
		25	30	k 30	20	22	r 38
	Jumlah Siswa	55	65	14 50	60	8 60	42
	Rombongan Belajar		2		2		2

5. Sarana Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu adanya sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang terhadap pelayanan pendidikan yang ada di SMP PGRI 03 Bantur. Adapun luas tanah yang seluruhnya adalah 244M²

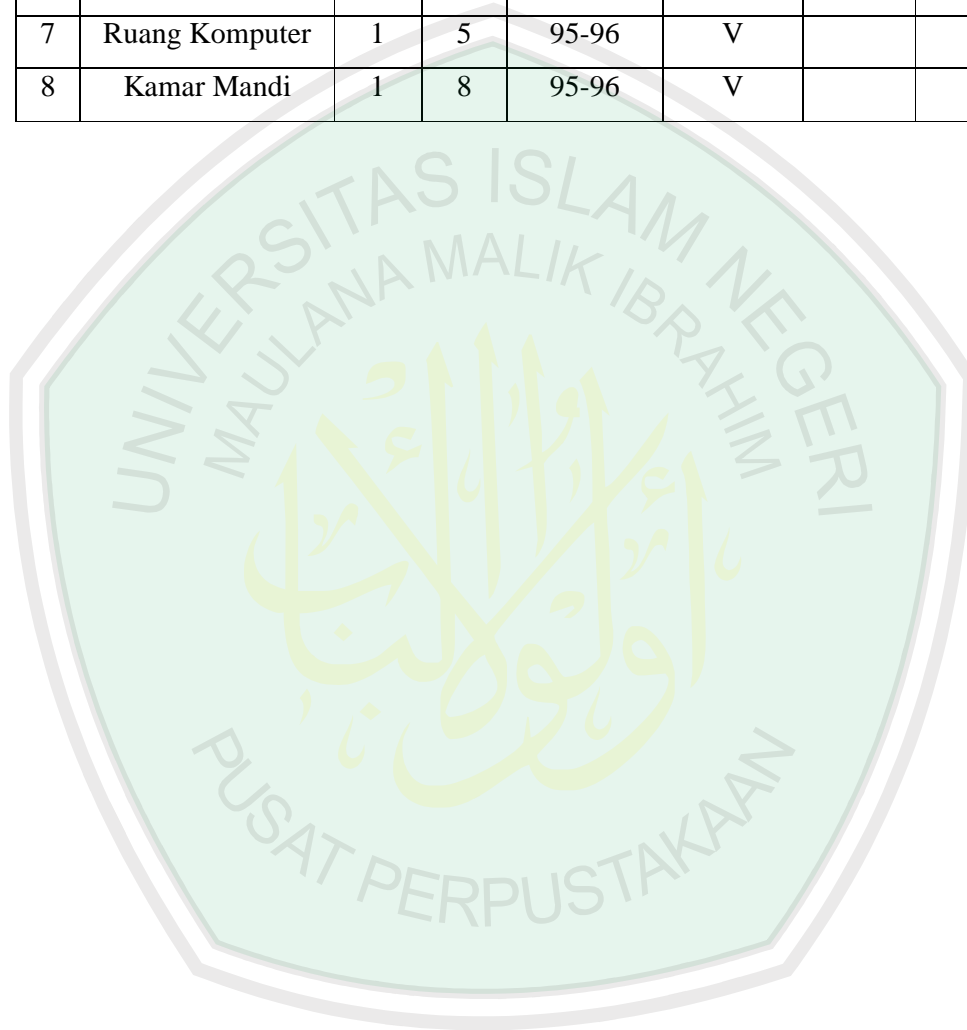
Tabel. 1.8
Sarana Prasarana

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sud Digunakan (m ²)	Belum Digunakan (m ²)
	Belum Serifikat	BeBersertifikat		
Pppp p Pemerintah	-	-	-	-
W Sumbangan	-	244 M ²	244 M ²	-
Pinjam / Sewa / Beli	-	-	-	-

Tabel. 1.9
Bangunan yang ada

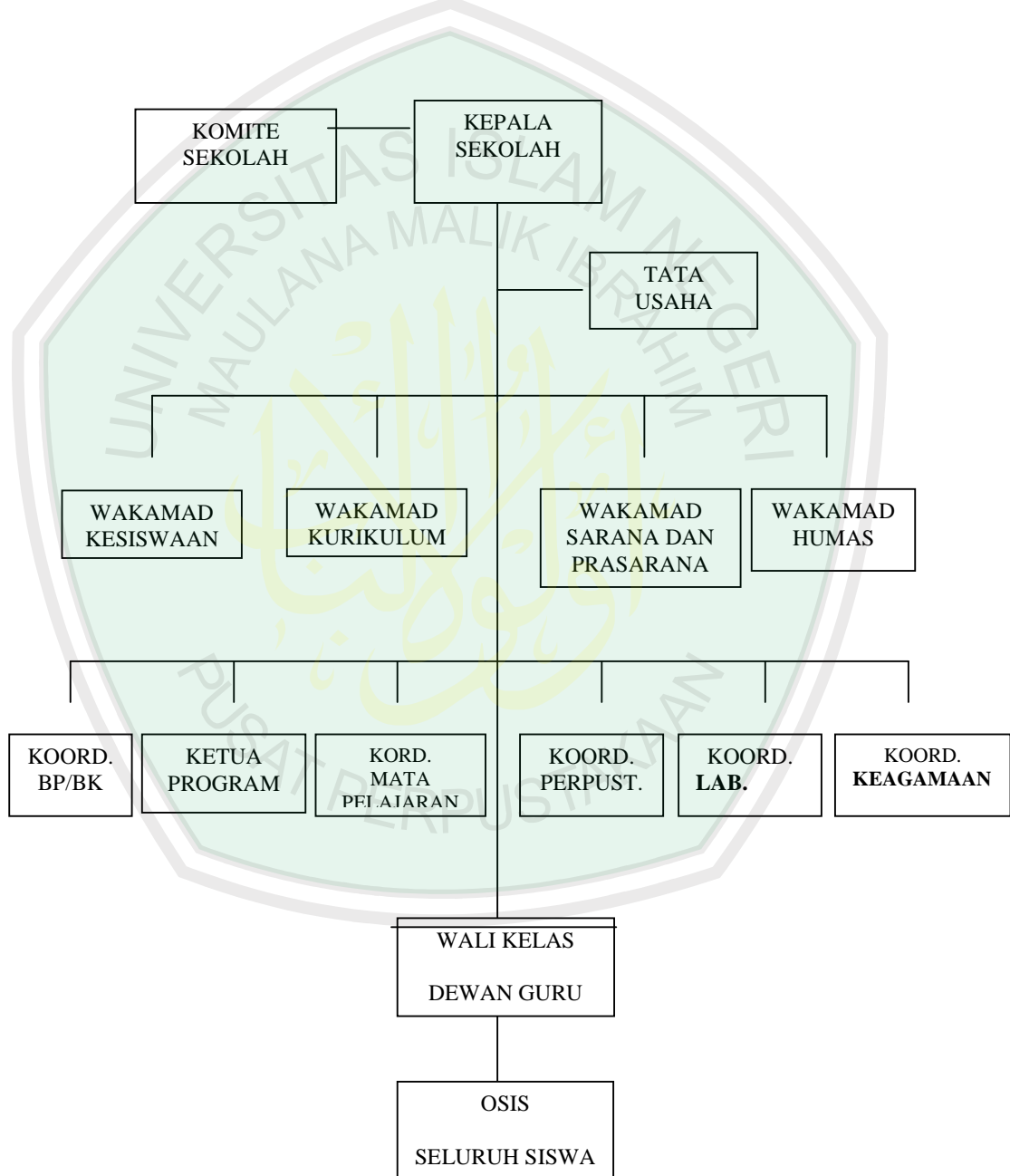
No	Jenis Bangunan	Jml	Luas M ²	Tahun bangunan	Keadaan		
					Baik	Rusak	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	42	95-96	V		
2	Ruang Tamu	1	11	95-96	V		

3	Ruang Guru	1	8	95-96	V		
4	Ruang TU	1	6	95-96	V		
5	Perpustakaan	1	24	95-96	V		
6	Ruang Kepsek	1	18	95-96	V		
7	Ruang Komputer	1	5	95-96	V		
8	Kamar Mandi	1	8	95-96	V		



6. Struktur Organisasi

Gambar. 1.10
STRUKTUR ORGANISASI
SMP PGRI 03 BANTUR



B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Penerapan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP PGRI 03 Bantur

Penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP PGRI 03 Bantur di mulai dari perencanaan sebagai mana diungkapkan oleh Bapak kepala Sekolah (Bapak Drs. Sulasi)

"Bahwa Penerapan Manajemen Pembelajaran di SMP PGRI 03 Bantur dimulai dari perencanaan kemudian di aplikasikan dalam proses belajar mengajar"³⁹

Masih menurut Bapak Sulasi

" Dalam manajemen pembelajaran tidak lepas dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran "⁴⁰

Dalam manajemen pembelajaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bahwa sekolah itu itu baik dan tidaknya dilihat dari mana manajemennya. Ketika manajemen baik maka sekolah tersebut akan bermutu dan begitu pula sebaliknya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Agar perencanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang, serta komitmen yang tinggi terhadap rencana yang sudah ditetapkan . membuat perencanaan adalah syarat mutlak bagi organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen. Karena tanpa perencanaan yang baik sudah dapat diprediksikan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya tidak dapat tercapai atau bahkan berakhir dengan

³⁹ Hasil Wawancara dengan Kepsek : Tanggal 02 Pebruari 2008

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Kepsek : Tanggal 02 Pebruari 2008

kegagalan, program yang dilaksanakan tidak akan dapat terarah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Dalam rangka perencanaan pembelajaran, maka peran kepala sekolah beserta dewan guru dalam hal ini untuk merumuskan secara keseluruhan dari persiapan pembelajaran, maka setiap awal semester mengadakan rapat kerja (Raker) untuk merumuskan seluruh perangkat dalam persiapan proses pembelajaran

Hal ini diungkapkan melalui wawancara penulis dengan Kepala Sekolah

"Dalam rangka perencanaan program pembelajaran maka Kepsek mengadakan Raker dan perencanaan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam kita tuangkan semua bentuk program pada raker tersebut"⁴¹

Masih menurut Bapak Kepala Sekolah

"Perencanaan pembelajaran secara keseluruhan kita tuangkan dalam raker tersebut, jadi nanti diraker itulah sebagai bahan evaluasi. Karena kelebihan dan kekurangan akan disampaikan, tentang hal-hal yang baik akan dilaksanakan dan dipertahankan untuk tahun-tahun berikutnya".⁴²

Dengan adanya program yang jelas, maka diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat maksimal, setelah proses perencanaan sekolah secara keseluruhan ditetapkan dalam raker, maka proses selanjutnya adalah perencanaan program pembelajaran selama satu semester atau satu tahun. Sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sumiatin (Guru PAI)

"Perencanaan mulai dari perencanaan per tingkat kelas, yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga. Dan perencanaan ini biasanya tahun sudah direncanakan, kalau perencanaan tentang strategi pembelajaran di awal semester"⁴³

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Kepsek : Tanggal 02 Pebruari 2008

⁴² Hasil Wawancara dengan Kepsek : Tanggal 02 Pebruari 2008

⁴³ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

Program kerja manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi: penyusunan Prota, Promes, Rp, Silabus ini merupakan tugas dari persiapan guru dalam mengajar. Kalender pendidikan juga merupakan rencana tentang kegiatan-kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan dan sekaligus menentukan waktu pelaksanaannya. Maka secara tidak langsung perangkat pembelajaran menjadi persyaratan yang pokok bagi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah selama satu tahun.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sumiatin (Guru PAI)

" Proses perencanaan kita awali dengan kita membuat Rencana pengajaran (Rp), Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes), setiap dalam periode tertentu kita membentuk perencanaan yang berupa evaluasi"⁴⁴

Dengan adanya program perencanaan yang tegas maka diharapkan pembelajaran PAI dapat maksimal. Setelah proses perencanaan pembelajaran ditetapkan dalam raker maka proses selanjutnya adalah perencanaan program pembelajaran selama satu semester atau satu tahun.

Rencana kedepan dalam rangka meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur adalah:

- a. Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamais dengan berperilaku sholeh, ikhlas, tawadu' dan mandidri
- b. Menghasilkan pencapaian, standart ketuntasan pelajaran Pendidikan Agama Islam minimal 75
- c. Peningkatan prestasi dibuktikan dengan nilai Raport

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

- d. Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan berbagai metode pembelajaran misalnya Ceramah, Tanya jawab, praktek, demonstrasi Pakem dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai sekolah yang baru merintis untuk maju, SMP PGRI 03 Bantur mempunyai Visi yaitu Terwujudnya lulusan yang unggul dibidang Imtaq, Imteq mandiri dan berakhlakul karimah. Maka dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang cocok dengan tema pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sesuai dinyatakan guru Pai yaitu Ibu Sumiatin

" Proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan pelajaran yang dibahas, sebisa mungkin metode disajikan bukan Cuma teori tetapi praktek juga harus lebih ditingkatkan. Apabila disekolah ini tersedia berbagai media untuk menunjang pelajaran maka guru harus bisa menggunakan media tersebut secara maksimal".⁴⁵

Menggunakan media yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran semakin memudahkan siswa dalam pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti media yang digunakan guru tergantung pada pada materi yang akan di ajarkan. Dengan fasilitas yang masih terbatas maka guru berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada siswa.

Masalah kurikulum di SMP PGRI 03 Bantur sekarang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Hasil wawancara dengan Wakakur (Bapak Sukar, S.Ag)

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

" Kurikulum yang dijadikan acuan di SMP PGRI 03 Bantur adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan metode yang relevan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan".⁴⁶

2. Usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar

Sesuai dengan apa yang dipaparkan pada bab I pada rumusan masalah, yakni usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya Pendidikan Agama Islam.

Menurut Ibu Sumiatin (Guru PAI)

" Usaha guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan koordinasi dengan guru bidang studi yang lain atau mengadakan studi banding ke sekolah yang lain".

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah :

- a. Faktor Kurikulum
- b. Faktor Siswa
- c. Faktor Sarana Prasarana

Mengingat demikian penting prestasi belajar, dimana prestasi belajar sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik setelah menerima pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal itu upaya guru sangat diharapkan dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berikut hasil penelitian yang berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam bentuk uraian atau diskriptif

1. Membuat perangkat Pembelajaran

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Wakakur : Tanggal 02 Pebruari 2008

Perangkat pembelajaran merupakan pedoman khusus bagi guru dalam menyusun program pembelajaran selama satu semester. Pembelajaran adalah suatu proses yang terencana dalam agar terjadi pola interaksi antara guru dengan siswa.

Untuk keperluan pengembangan dan penyusunan program pembelajaran diharuskan guru untuk membuat atau menyusun Prota, Promes, analisis pekan efektif, silabus dan RPP.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sumiatin guru Pendidikan Agama Islam

" Seorang guru harus membuat perangkat pembelajaran, dalam membuat perangkat tersebut didasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan dengan alasan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak terkesan acak-acakan. Disamping itu juga, dalam proses pembuatannya terkadang dibantu oleh guru pengajar yang lain dengan alasan jika menemukan kesulitan dari segi bahasa maupun penguasaan materi".⁴⁷

Masih menurut Ibu Sumiatin

" Seorang guru terlebih dahulu harus membuat perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, dalam proses pembuatannya diatur pada materi yang akan diajarkan dan berpijak pada buku paket yang dijadikan sebagai pegangan dalam mengajarkan materi pelajaran. Proses pembelajaran ini harus dibuat sendiri oleh guru bidang studi masing-masing".⁴⁸

2. Penguasaan Bahan Pelajaran

Seorang guru diharapkan dapat menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sumiatin guru Pendidikan Agama Islam

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

"Dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam seorang guru mempelajari dan memahami dengan baik yaitu isi pelajaran dari buku pegangan guru (Buku paket PT. Toha Putra)".⁴⁹

3. Kegiatan Belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam suatu ruangan kelas, atau dengan kata lain suatu kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi antar siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berikut hasil penelitian peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar didalam kelas

a. Membangkitkan perhatian/minat dan motivasi siswa

Dalam belajar perhatian/minat dan motivasi memegang peranan penting. Ketiga hal tersebut merupakan pendorong bagi siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh ketiga hal tersebut. Oleh karena itu tidak dapat dipisahkan dari aktifitas belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumiatin, beliau mengatakan bahwa :

" Pada tiap-tiap pelajaran saya menyuruh anak-anak terlebih dahulu untuk membaca materi pelajaran, setelah itu saya mengadakan tanya jawab satu persatu. Hal ini dilakukan sebagai pendorong anak-anak untuk mempelajari pelajaran sekaligus untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut. Akan tetapi hal ini tidak 100% sesuai yang diinginkan. Jadi saya tidak harus menjelaskan atau mengajarkan materi pelajaran tersebut secara keseluruhan dari awal hingga akhir pelajaran."⁵⁰

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

b. Memberi acuan dan menunjukkan/ membuat kaitan

Pada awal pelajaran guru terlebih dahulu memberi acuan dan membuat kaitan seputar materi materi yang akan disampaikan, misalnya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang bertujuan untuk mengarahkan topik pelajaran dan membantu siswa untuk memperhatikan hal-hal yang akan dijelaskan. Disamping itu, guru dapat memberikan petunjuk atau langkah-langkah yang akan ditempuh secara jelas dan terarah.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sumiatin

" Untuk masalah materi seorang guru ketika menyampaikan materi harus jelas dan memberi acuan-acuan bukan pada materi itu saja akan tetapi didalamnya terdapat keterpaduan dengan materi yang lain."⁵¹

c. Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Pemilihan metode yang tepat dan penyajiannya yang bervariasi akan menciptakan suasana pembelajaran lebih kondusif.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumiatin, beliau mengatakan bahwa :

" Penggunaan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika menjalankan proses belajar mengajar dikelas. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain sebagainya, yang sesuai dengan topik yang disampaikan".⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

⁵² Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

d. Media/alat peraga/alat bantu pengajaran

Media/alat peraga atau alat bantu pengajaran merupakan alat pengajaran yang berfungsi memperjelas atau memberikan gambaran kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.

" Dalam pembelajaran biasanya kami menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga yang berupa misalnya mushaf Al-Quran dan peralatan sholat"⁵³

e. Menyampaikan/menjelaskan materi pelajaran

Kegiatan menjelaskan merupakan aktifitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Menyadari akan banyaknya peristiwa belajar mengajar yang menurut guru untuk dapat menjelaskan, maka keterampilan menjelaskan merupakan dasar keterampilan mengajar yang harus dikuasi oleh guru.

Hasil belajar yang diperoleh dari penjelasan adalah pemahaman, bukan ingatan. Melalui penjelasan, siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip atau membuat analogi.

Ditinjau dari isi yang disampaikan oleh guru kepada siswa, maka dapat dibedakan antara lain:

1. Menyampaikan informasi
2. Menerangkan
3. Menjelaskan
4. Memberi motifasi
5. Mengajukan pendapat pribadi

Menurut guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Sumiatin

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

" Yang dilakukan guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa, hanya sampai pada tahap pemberitahuan, misalnya anak-anak apa yang dimaksud dengan sholat, tetapi diharapkan penerapannya".⁵⁴

f. Interaksi belajar mengajar

Pada bagian ini adalah interaksi belajar mengajar yang menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psimotorik.

Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa interaksi yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar cukup baik sehingga tercipta suasana yang menyenangkan.

g. Meninjau kembali

Guru meninjau kembali, apakah inti pelajaran yang telah diajarkan itu sudah dikuasi oleh siswa atau belum. Adapun cara meninjau kembali itu adalah :

- a. Merangkum inti pelajaran
- b. Membuat ringkasan

Menurut guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Sumiatin

"Pokok pelajaran sebaiknya ditulis dipapan tulis (oleh guru atau siswa) secara skematis atau dengan kata-kata kunci supaya ada dukungan visual. Jika ternyata yang dibuat itu salah atau kurang lengkap, guru dapat melengkapinya atau membetulkannya".⁵⁵

4. Evaluasi

Penilaian/evaluasi merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui apakah siswa memperoleh wawasan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

yang utuh tentang sesuatu yang sudah diajarkan, guru melakukan penilaian atau evaluasi. Bentuk bentuk evaluasi adalah sebagai berikut :

- a. Mendemonstrasikan keterampilan
- b. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
- c. Mengekspresikan pendapat siswa sendiri
- d. Soal-soal tertulis atau lisan

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumiatin, beliau mengatakan bahwa :

" Tiap-tiap pelajaran saya memberikan tugas kepada siswa setelah 3x pertemuan dan mengadakan evaluasi baik formatif maupun sumatif".⁵⁶

Dari pemaparan data tersebut diatas mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

1. Membuat perangkat pembelajaran

- Prota
- Promes
- Analisis pekan efektif
- RPP

2. Penguasaan bahan ajar

- Mempelajari atau memahami isi bahan ajar baik dari buku paket maupun dari buku rujukan yang lain sebagai penunjang dalam menyampaikan materi pelajaran
- Menjelaskan pokok materi pelajaran

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Guru PAI : Tanggal 02 Pebruari 2008

- Memadukan keterpaduan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang lain

3. Kegiatan belajar mengajar

- Membangkitkan perhatian/minat dan motivasi siswa
- Menggunakan metode yang bervariasi
- Menyampaikan/menjelaskan mata pelajaran dengan bahasa yang baik
- Menggunakan media/alat bantu
- Menciptakan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan
- Meninjau kembali materi pelajaran yang telah diajarkan.

4. Penilaian.

- Pelaksanaan
- Hasil yang dicapai
- Tindak lanjut



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

PGRI 03 Bantur

Dari deskripsi hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa SMP PGRI 03 Bantur telah berusaha dengan maksimal mengoptimalkan semua komponen pendidikan yang dimilikinya. Baik itu komponen tujuan, kurikulum, isi, sarana prasarana dan strategi guru mencakup tujuan pendidikan nasional, dengan segala keterbatasan yang ada SMP PGRI 03 Bantur menerapkan manajemen Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar minat belajar siswa serta menghilangkan kejenuhan yang menghingapi siswa melalui strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyangkut manajemen pembelajaran tersebut melalui pengajaran dengan pendekatan praktek dan pengajaran dengan pendekatan minat belajar dan keaktifan siswa untuk menghargai waktu serta membiasakan siswa untuk hidup dalam lingkungan yang agamis dan berperilaku baik.

Dari pemaparan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur yang menjadi perencana, pengorganisasian, koordinator dan membuat keputusan adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin, kekuasaan tertinggi dan juga sebagai pemegang kendali dibantu oleh wakil-wakil kepala sekolah yang mengawasi dan bimbingan dalam pelaksanaannya adalah kepala sekolah sedangkan yang memberi tujuan secara garis besar adalah pusat (Diknas dan Depag).

Berdasarkan apa yang ada dalam pembelajaran yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, program pembelajaran di SMP PGRI 03 Bantur Kepala sekolah setiap semester mengadakan kegiatan rapat kerja " Raker" untuk merumuskan semua program termasuk program pembelajaran serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan sekolah secara keseluruhan.

Dengan adanya program raker perencanaan yang jelas, maka diharapkan program pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dan setelah program-program perencanaan sekolah secara umum ditetapkan dalam raker, maka proses selanjutnya adalah perencanaan program pembelajaran selama satu semester. Perencanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran termasuk diantaranya guru Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran atau lazimnya disebut perencanaan administrasi pembelajaran, seperti membuat prota, promes dan jurnal dan lain sebagainya.

Inti dari pelaksanaan pembelajaran adalah merealisasikan segala hal yang telah di susun dalam perencanaan pembelajaran. Kaitannya dengan fungsi pengorganisasian kepala sekolah sebagai pemeimpin yang bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekoalh yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian tugas kerja yang jelas bagi guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembelajaran yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingatkan prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, sekolah mengupayakan untuk mengelola siswa secara baik melalui proses penempatan, pengelompokan dan upaya peningkatan potensi siswa. Di SMP PGRI 03 Bantur penempatan dan pengelompokan siswa dilakukan secara heterogen, yaitu kelas-kelas khusus. Dalam hal ini bertujuan supaya siswa yang berprestasi mereka akan bersaing dengan teman yang lain, sedangkan anak dibawah rata-rata akan bersaing juga dengan lainnya. Dengan penempatan seperti ini guru akan lebih mudah untuk mengontrol perkembangan siswa secara keseluruhan.

Dalam pengelolaan kelas yang ada kaitanya dengan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran dikelas dapat menarik, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan metode yang tepat dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Ada berbagai macam metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan di SMP PGRI 03 Bantur metode yang digunakan bervariasi, misalnya metode Pakem, Demonstrasi, dan lain sebagainya namun harus disesuaikan dengan materi apa yang diajarkan di dalam kelas.

Dalam masalah evaluasi di SMP PGRI 03 Bantur mengadakan ujian formatif maupun sumatif, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu evaluasi baik tulis maupun praktek.

B. Usaha Guru dalam meningkatkan prestasi belajar

Guru sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan , selain memahami hal-hal yang bersifat fisiologis dan konseptual, ia juga harus dapat memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru minimal memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan dasar, yakni kemampuan mendidik dan keterampilan mengkomunikasikan dengan siswa.

Dari sinilah guru berperan dalam menciptakan keadaan atau situasi yang menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut adalah agar siswa mampu berkembang secara optimal yang dimanifestasikan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tinggi rendahnya suatu proses belajar. Hal ini dikarenakan bahwa prestasi belajar merupakan tolak ukur suatu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, dalam artian kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pada setiap mata pelajaran terutama materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantul.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantul sebagai mana mata pelajaran yang lain, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar adalah :

a. Membuat perangkat pembelajaran atau program pengajaran, yang terdiri dari

1. Program Tahunan (Prota)

Penyusunan program selama setahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga

2. Program Semester (Promes)

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran

3. Perhitungan alokasi waktu

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah efektif dan hari libur tiap satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum.

4. Rencana Program Pembelajaran (RPP) atau jurnal

Dalam hal ini, seorang guru diharuskan membuat rencana pembelajaran atau mengisi harian agar proses pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas ditemukan bahwa membuat perangkat pembelajaran sangat penting, sebab proses pembelajaran dimulai dari ini. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dapat berjalan dan lancar dan tak terkesan acak-acakkan.

b. Penguasaan bahan ajar

Seorang guru diharapkan dapat menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru memahami dan mempelajari bahan ajar yang

akan disampaikan dari buku paket atau buku pegangan guru yaitu buku paket Pendidikan Agama Islam Penerbit PT Toha Putra.

c. Kegiatan Belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam suatu ruangan kelas, atau dengan kata lain suatu kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi antar siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan

d. Menyampaikan/ menjelaskan materi

Kegiatan menyampaikan/menjelaskan merupakan aktifitas mengajar yang tidak dapat dihindari. Penjelasan diperlukan karena tidak dalam buku, guru harus menjelaskan secara lisan.

Sehubungan dengan hal itu, diperlukan oleh peneliti untuk diobservasi ketika kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dari sini ditemukan bahwa penyampaian atau penjelasan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa guru mengajar menggunakan bahasa Indonesia

f. Interaksi belajar mengajar

Pada bagian ini adalah interaksi belajar mengajar yang menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psimotorik.

Hal ini dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa interaksi yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar cukup baik sehingga tercipta suasana yang menyenangkan.

g. Meninjau kembali

Guru meninjau kembali yaitu mengulangi materi yang disampaikan, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran atau tidak. Meninjau kembali pelajaran yang telah diajarkan berupa pertanyaan, merangkum atau meringkas pelajaran baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam hal ini, sesuai dengan hasil observasi, ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru diawal atau diakhir pelajaran guru meninjau kembali.

h. Evaluasi

Penilaian/evaluasi merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui apakah siswa memperoleh wawasan yang utuh tentang sesuatu yang sudah diajarkan, guru melakukan penilaian atau evaluasi. Yaitu dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seluruh paparan yang tertulis sebelum bab ini adalah sebuah representasi dari seluruh fokus penelitian yang ada. Sebagai penutup dari beberapa uraian di atas, maka perlu dibuat sebuah kesimpulan akhir dari beberapa paparan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 03 Bantur pada dasarnya sudah baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu kiat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah : (1). Semua dewan guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam harus membuat perencanaan sebelum mengajar dalam menerapkan kurikulumnya. 2) menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan hasilnya maksimal. 3) menggunakan sistem terpadu dalam penerapan kurikulumnya sehingga terdapat korelasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Dengan tips tersebut SMP PGRI 03 Bantur mampu mencetak *out put* yang dimilikinya bisa dipertanggung jawabkan bukan hanya pada keilmuannya saja, akan tetapi dalam prestasi dan inovasi serta kreasi.
2. Setelah mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka, guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk meningkatkan

prestasi siswa nya melalui manajemen pembelajaran yang baik dengan cara yaitu :

1. Membuat perangkat Pembelajaran
2. Penguasaan Bahan Pelajaran
3. Kegiatan Belajar mengajar
 - a. Membangkitkan perhatian/minat dan motivasi siswa
 - b. Memberi acuan dan menunjukkan/ membuat kaitan
 - c. Metode Mengajar
 - d. Media/alat peraga/alat bantu pengajaran
 - e. Menyampaikan/menjelaskan materi pelajaran
 - f. Interaksi belajar mengajar
 - g. Meninjau kembali
4. Evaluasi
 - e. Mendemonstrasikan keterampilan
 - f. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
 - g. Mengekspresikan pendapat siswa sendiri
 - h. Soal-soal tertulis atau lisan

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang teringkas dalam kesimpulan, maka terdapat beberapa pihak antara lain:

1. Bagi pemerintah, hendaknya pelaksanaan kurikulum Pendidikan agama Islam lebih mendapat perhatian terlebih pada saat ini kemerosotan akhlak pribadi maupun kolektif semakin tidak menentu

2. Bagi lembaga pendidikan SMP PGRI 03 Bantur Kualitas pembelajaran yang rendah, sangat bergantung kepada komitmen dan kualitas guru, sehingga diharapkan kepada guru PAI SMP PGRI 03 Bantur, untuk dapat terus meningkatkan manajemen pembelajaran dan menjaga kebersamaan serta kerjasama antar guru melalui kegiatan pelatihan yang intensif.
3. Bagi lembaga-lembaga pendidikan lain, manajemen pembelajaran PAI hendaknya dapat dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan sistem pembelajaran yang diterapkan pada sekolah masing-masing.
4. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan para penelitian yang lebih sempurna tentang material yang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Soejono, *Metode Penelititan: Suatu penelititan dan Penerapan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Agama, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, 1989.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Prenada Media, Jakarta: 2003
- Andi Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Kalimasuda press, 1996,
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Anik Gufron, Ju'at 21 Januari, 2005.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Air Langga, 2001
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Rineka Cipta, Jakarta: 2004
- Data skunder adalah data yang dipceroleh dari sumber kedua/sumber skunder.*
Johan P. Wisok, *Globalisasi, Informasi, dan Akibatnya*, Kamis, 07 Oktober, 2004.
- Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1991
- Muzaiyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2003
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005
- Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005
- M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta: 2003
- Marzuki, *Metode Riset*, Bagian Penerbit, Fakultas Ekenomi UII, Yogyakarta, 2000
- Muhammad Ali, *Penelititan Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1987

M. Djunaidi Ghoni, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Bina Ilmu, Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: 1999

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (teori dan praktek)* PT Remaja Rosdakarya, Jakarta: 2005

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta: 2005

Pius A Partanto & Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Surabaya, 1994.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Ricesarch I*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1989

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara, 2003

Wiharno Surahmad, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, Teknik, dan Teeri* (Surabaya, Grunded, PT. Bina Ilmu, 1997

